



**ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN ANAK NELAYAN
DILIHAT DARI KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
DI TANJUNG BALAI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

MANNA WASSALWA

NIM. 0309173116

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN ANAK NELAYAN
DILIHAT DARI KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
DI TANJUNG BALAI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

MANNA WASSALWA

NIM. 0309173116

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Rusydi Ananda, M. Pd.

NIP.19720101 200003 1 003

Svarbaini Saleh, S. Sos., M. Si

NIP.19720219 199903 1003

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN ANAK NELAYAN DILIHAT DARI KONDIS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DI KELURAHAN PEMATANG PASIR, KEC. TELUK NIBUNG, KOTA TANJUNG BALAI”, yang disusun oleh MANNA WASSALWA yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

02 Juli 2021 M
21 Zulkaidah 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Syarbaini Saleh, S. Sos., M. Si
NIP.19720219 199903 1 003

Nasrul Syakur Chaniago, M. Pd
NIP. 19970808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Dr. Rusydi Ananda, M. Pd.
NIP.19720101 200003 1 003

2. Syarbaini Saleh, S. Sos., M. Si
NIP.19720219 199903 1 003

3. Dr. Masganti Sitorus, M. Ag
NID. 2021086701

4. Nuriza Dora, M. Hum
NIP. 1100000079

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Mardianto, M.Pd
NIP.19671212 199003 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Manna Wassalwa
Nim : 0309173116
Jur/Program Studi : Tadris IPS / S1
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pendidikan Anak Nelayan
Dilihat Dari Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua
di Tanjung Balai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh institusi batal saya terima.

Medan, 12 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan

MANNA WASSALWA
NIM: 0309173116

ABSTRAK



Nama : Manna Wassalwa
NIM : 03019713116
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Tadris IPS
Pembimbing I : Dr. Rusydi Ananda, M. Pd.
Pembimbing II : Syarbaini Saleh, S. Sos., M. Si.
Judul : Analisis Tingkat Pendidikan
Anak Nelayan Dilihat Dari
Kondisi Sosial Ekonomi Orang
Tua di Tanjung Balai

KataKunci: Tingkat Pendidikan anak, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi umum dan kondisi kehidupan sosial ekonomi, serta tingkat pendidikan pada masyarakat Tanjung Balai khususnya di daerah Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif terhadap satu obyek tertentu, dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus yang diselidiki secara intensif, baik secara menyeluruh maupun mengenai aspek-aspek tertentu yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Kondisi sosial (umur orang tua dan pendidikan orang tua), hubungan sosial rata-rata antar-masyarakat di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai dengan masyarakat sekitarnya pada umumnya masih saling berinteraksi. Antara keluarga berprofesi nelayan dengan keluarga yang memiliki profesi lainnya. Tetapi, dalam hal kondisi sosial yang berkaitan dengan pendidikan di Kelurahan Pematang Pasir cenderung masih kurangnya pemahaman orang tua, karena dalam perbincangan sehari-hari pengetahuan mereka minim tentang pendidikan. Dikarenakan kondisi sosial masyarakat tidak terlalu memiliki pendidikan yang cukup tinggi. Kondisi ekonomi (pendapatan dan pemilik kekayaan) nelayan di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai, masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari rumah yang di

tempati masyarakat belum permanen dan adapun yang sudah permanen tetapi masih dalam keadaan dinding kayu, serta dapat dilihat dari jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai mayoritas nelayan. (2) Tingkat pendidikan anak nelayan dilihat dari kondisi sosial ekonomi orang tua tergolong masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hampir banyaknya anak-anak nelayan yang tidak lulus sekolah dan rata-rata anak nelayan hanya tamat sekolah menengah. Berdasarkan data Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung pada tahun 2020, Angka Partisipasi Sekolah di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung untuk tingkat pendidikan dari tamatan SD ada 2.785 Jiwa, tamatan SLTP/SMP 1.885 Jiwa, tamatan SLTA/SMA 1.790 Jiwa, dan tamatan Akademik dan Universitas 180 Jiwa, dan yang tidak bersekolah 1.945 Jiwa. Dikarenakan pengaruh kondisi sosial dan ekonomi, secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak. Dan faktor lainnya seperti pengaruh lingkungan sekitar, motivasi mengenai pendidikan, pemahaman atau pola pikir orang tua yang masih minim, dan kemauan atau keinginan anak itu sendiri untuk sekolah. Dan juga sebagian besar anak-anak di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai pada usia dini sudah pintar dan senang mencari uang dengan cara mencari kerang, dan sejenis kegiatan nelayan lainnya yang mudah mereka kerjakan. Karena anak-anak usia yang masih dini mereka merasa dengan mudah mendapatkan uang sendiri dan merasakan enak nya hasil pencarian mereka sendiri. Jadi, sebagian anak-anak tersebut tidak terlalu memikirkan kelanjutan pendidikannya, sehingga sebagian besar anak di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai tidak bersekolah dan banyak yang putus sekolah.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi I

Dr. Rusydi Ananda, M. Pd.
NIP.19720101 200003 1 003

MOTTO

*Nikmatilah prosesmu, sebab hasilnya hanyalah sebuah bonus.
Proses akan membentukmu menjadi pribadi yang lebih kuat lagi.*

Semangat!!!

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, shalawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepadajunjunan kepada Nabi Muhammadﷺ , skripsi sederhana ini ku persembahkan sebagai tanda sayang, cinta dan hormatku yang terhingga kepada:

1. Diri sendiri, yang telah berjuang, bersemangat dan kuat demi menyelesaikan skripsi hingga selesai.
2. Ayah dan Ibu sebagai motivasi dalam hidup penulis, yang selalu mendukung dari segi moril atau material.
3. Saudara-saudara penulis (Sofwatun Nisa, M. Sobari, Sofia Amanda) yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa-doanya untuk saya.
4. Sahabat-sahabat penulis Bahagia Dunia Akhirat (Husnul Hotima, Indah Fazillah, Nuraisyah, dan Sari Bulan) yang telah memberikan motivasi, dukungan dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat penulis Fisabilillah (Nuraini, Novianti, Rizka Maulida, Sri Haryani, Tiara Ananda, dan Vira Fatika) yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, Shalawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW, penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Pendidikan Anak Nelayan Dilihat dari Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua di Tanjung Balai”.

Tugas Akhir Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Skripsi ini dengan baik secara material maupun moril pada saat pra-kegiatan, pelaksanaan sampai pasca-kegiatan. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menuai ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Dr. Mardianto, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Syarbaini Saleh, S. Sos, M. Si, selaku Ketua Jurusan Tadris IPS selaku yang telah memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
4. Dr. Rusydi Ananda, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan baik.

5. Syarbaini Saleh, S. Sos, M. Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan baik.
6. Drs. Hendri Fauza, M.Pd. Selaku Dosen Penguji seminar proposal yang telah memberikan kritik, saran, bimbingan dan arahan kepada peneliti guna untuk lebih baik dalam penulisan skripsi.
7. Boy Marsilo, SE, selaku Kepala Lurah Pematang Pasir yang telah memberikan izin dan memberi dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
8. Seluruh perangkat Kelurahan Pematang Pasir memberi dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
10. Kakak-kakak senior IPS yang telah memberikan arahan dan dukungan sehingga penulis lebih bersemangat dalam penyusunan skripsi.
11. Teman seperjuangan Tadris IPS Stambuk 2017, terkhusus kelas IPS-2 yang tidak disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan dalam skripsi ini.

Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca dan untuk perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Medan, 12 Oktober 2021

Penyusun

Manna Wassalwa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Pengertian Pendidikan	12
2. Jenjang/Tingkat Pendidikan	14
3. Tujuan Pendidikan	15
4. Nelayan	16
5. Aktivitas Masyarakat Nelayan	19
6. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan	21
7. Dasar Lapisan Masyarakat	24
8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi	26
9. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pendidikan Anak	29
B. Penelitian yang Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Pendekatan dan Metode Penelitian.....	34
1. Jenis Pendekatan.....	34
2. Metode Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Waktu Penelitian.....	35

C. Subjek Penelitian.....	35
D. Instrumen Pengumpulan Data	36
1. Observasi.....	36
2. Wawancara	37
3. Doukmentasi.....	38
E. Teknik Analisis Data	38
1. Reduksi Data	39
2. Display Data.....	39
3. Kesimpulan dan Verifikasi.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Keadaan Geografi	43
2. Iklim.....	43
3. Kondisi Penduduk.....	45
4. Pendidikan.....	46
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	48
1. Hasil Penelitian.....	48
2. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Letak dan Geografi Kecamatan Teluk Nibung, 2019	44
Tabel 4.2	Luas, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Teluk Nibung, 2019	46
Tabel 4.3	Banyaknya Murid SD, SMP, dan SMA/SMK Menurut Kelurahan di Kecamatan Teluk Nibung, 2019	47
Tabel 4.4	Banyaknya Murid MI, MTs, MA Menurut Kelurahan di Kecamatan Teluk Nibung	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Triangulasi dengan tiga sumber data.....	41
Gambar 4.	Persentase L.Wilayah Menurut Kel. di Kec. Tlk. Nibung.....	46
Gambar 4.2	Jumlah Pednuduk Menurut Kel. di Kec. Tlk Nibung, 2019	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Wawancara.....	70
Lampiran Dokumentasi.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman global ini disebut juga dengan masa revolusi industri 4.0. Kita tidak hanya hidup untuk masalah politik saja yang banyak menimbulkan pertentangan, tetapi juga disibukkan dengan masalah ekonomi dan perdagangan. Agar negara mempunyai kekuasaan dalam menjadi salah satu yang berpengaruh bagi dunia, harus mempunyai tatanan ekonomi yang sangat baik, agar hal tersebut tercapai perlu adanya perbaikan pada sumber daya manusia yang secara terus menerus akan menciptakan generasi hebat yang berkualitas baik.

Agar terwujudnya cita-cita negara Republik Indonesia yang akan menjadikan negara sebagai tempat untuk memakmurkan masyarakat dengan cara adil dan beradab perlu adanya pergerakan yang terus menerus di lakukan guna tercapainya cita-cita tersebut. Oleh karena itu, Indonesia harus mempersiapkan generasi terbaik untuk dapat berkembang bersama era globalisasi yang bersifat modern perlu adanya keterampilan khusus agar masyarakat dapat berkompetensi dengan masyarakat lainnya untuk dapat menuju kemakmuran baik bagi dirinya sendiri maupun negaranya.

Agar dapat mempotensikan kemampuan diri yang ada disetiap warga masyarakat, pemetintah melakukan program pendidikan yang dapat membantu potensi tersebut dapat berkembang dengan baik. Untuk mencapai

hal tersebut pemerintah Indonesia menyediakan fasilitas berupa pendidikan yang layak untuk seluruh masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakaukan oleh seorang pendidik dalam mengembangkan kemampuan diri seseorang menjadi lebih mengerti akan suatu hal yang baru diketahui. Dengan adanya pendidikan, opini yang terbangun di masyarakat biasanya akan berbeda, mereka beranggapan bahwa manusia yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik akan menemukan kebahagiaan hidup yang layak dan begitu sebaliknya.¹ Menurut bapak Pendidikan Nasional Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan yang memiliki arti “proses pendidikan merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada ana-anak dan orang-orang yang membutuhkannya, hal tersebut bertujuan agar mereka yang membutuhkan dapat memiliki keselamatan dari ketidak tahuan”.²

Pendidikan memiliki dua fungsi yang pertama adalah untuk memberika petunjuk kepada semua para pendidik dan kedua sebagai tujuan yang akan dicapai oleh seluruh para pendidik.³ Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidik yang merupakan suatu cerminan dari nilai yang luhur, indah dan baik bagi kehidupan manusia. Dalam UU NO. 23 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan Nasional tercatat dalam pasal 3 dimana mejelaskan sistem pendidikan bertujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam diri seseorang yang berlandaskan kepada ketakwaan terhadap tuhan yang maha

¹Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, h. 15.

²Elfachmi, Amin Kuneifi. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, h. 14.

³*Ibid*, h. 16

esa, agar menjadi seseorang yang bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia. Dan dapat menjadi manusia yang akan membela negaranya dengan sikap dan tanggung jawab yang luhur ”.⁴

Pernyataan mengenai arti pendidikan dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan berdasarkan kesadaran kepada orang lain, guna menjadikan seseorang tersebut menjadi tahu dari ketidaktahuan. Proses pendidikan akan menjadikan diri agar dapat bertakwa kepada tuhan yang maha esa dengan mampu belajar mengendalikan diri, meningkatkan kecerdasan, dan mengembangkan karakter.

Namun masyarakat masih mempunyai kendala dalam pelaksanaan pendidikan dalam kehidupan mereka, hal ini terlihat dari bagaimana mereka masih lebih memilih bekerja di usia yang seharusnya masih sekolah. Permasalahan tersebut kerap dialami oleh masyarakat yang hidup di perkampungan dimana wilayah pesisir khususnya di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai, yang mayoritas mata pencahariannya sebagai nelayan.

Tingkat pendidikan di masyarakat nelayan sangat rendah, dengan kondisi ekonomi nelayan yang lemah membuat mereka kesulitan dalam memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anaknya, tidak hanya terkendala dalam keadaan ekonomi kesulitan pendidikan di kalangan nelayan ternyata disebabkan oleh pemikiran mereka mengenai pendidikan yang dianggap sulit untuk dilaksanakan dikarenakan butuh waktu yang lama dan biaya yang

⁴Depdikbud. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20/2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

besar, mereka tidak mengetahui bahwa tingkat pendidikan disuatu kalangan akan mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan adanya pendidikan masyarakat akan mampu memecahkan permasalahan kehidupan dengan ilmu dan konflik lainnya yang mereka alami.⁵

Pendidikan dasar berupa Sekolah Dasar (SD) serta Madrasah Ibtidaiyyah (MI) ataupun berupa lain yang sederajat dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau berupa lain yang sederajat. Dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional yang terdapat di No.20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa dalam proses pendidikan terdapat beberapa jenjang pendidikan yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat. Diawali dengan proses pendidikan di jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Seseuai dengan pasal 17 menyatakan bahwa dalam proses pendidikan dasar merupakan proses pendidikan yang akan dilalui guna memperoleh tahap jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan tersebut terdiri dari Sekolah Dasar (SD) atau yang sederajat MI (Madrasah Ibtidaiyyah) selanjutnya Sekolah menengah Pertama (SMP)

Wilayah pesisir secara geografis merupakan suatu wilayah yang tersebar diantara pesisir pantai. Wilayah ini secara umum terletak antara daratan dan laut. Di Indonesia nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Menurut Imron, nelayan merupakan suatu kelompok warga yang menggantungkan kehidupannya langsung pada hasil laut. Baik dengan teknik penangkapan atau budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir

⁵Santi, dkk. 2020. *Analisis Partisipasi Pendidikan Anak Nelayan di Kecamatan Pangandaran*. Universitas Padjadjaran.

<https://www.jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/561/439>

pantai atau dekat dengan perairan, sebuah pemukiman lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan disebutkan bahwa pengertian nelayan ialah orang yang mata pencahariannya dengan melakukan penangkapan ikan.⁶

Pendapat Mubyarto “bahwa dibandingkan dengan kelompok petani, kelompok nelayan di Indonesia merupakan kelompok yang sangat tertinggal kesejahteraan mengenai ekonominya. Kehidupan masyarakat nelayan selalu identik dengan keterbelakangan, baik dari secara sudut mata pencaharian, ataupun cara berpikir, dan sikap yang masih kuno”.⁷

Abdulsyani dalam penelitian yang dilakukan oleh Maftukhah mengatakan bahwa kedudukan seseorang secara sosial ekonomi ditentukan berdasarkan oleh atifitas ekonomi, tingkat pendidikan serta pendapatan masyarakatnya. Dengan demikian maksud dari kondisi sosial dan ekonomi adalah:

1. Kondisi ekonomi adalah pendapatan keluarga yang dilihat dari tingkat konsumsi barang dan jasa serta tingginya tingkat pendapat perkapita dalam keluarga.
2. Pendidikan, tingkat umur yang dilihat dari seseorang disebut dengan kondisi sosial.

Menurut Satria (2002) masyarakat pesisir di Indonesia merupakan gambaran dari jenis komunikasi serta terisolasi dari desa petani. Sistem pengetahuan, keyakinan, serta posisi sosial nelayan dalam masyarakat bisa

⁶Fatonah. *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan dan Pemenuhan Hak Anak*. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/view/1078>

⁷Fitria. *Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Beringin Kabupaten Deli Serdang*. <file:///C:/Users/user/Downloads/8063-16294-1-SM.pdf>

menggambarkan ciri sosial masyarakat pesisir.⁸Keberadaan nelayan Indonesia pada masa saat ini, masih dikategorikan nelayan tradisional yang mempunyai produktivitas rendahnya mutu SDM pada pengelolaan hasil tangkap ikan dari laut. Rendahnya tingkat tangkapan hasil laut ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan masyarakat dalam ilmu pengetahuan cara menghasilkan tangkapan yang banyak. Selain itu minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan hasil tangkapan hingga bernilai tinggi. Penyebab dari permasalahan tersebut disebabkan oleh rendahnya tingkat kualitas kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat nelayan.

Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan nelayan diperoleh dari hasil laut, cuaca dan kondisi alam sangat berpengaruh terhadap pendapat nelayan dari laut. Penghasilan para nelayan hanya mampu untuk menutupi kehidupan masyarakat sehari-hari. Dalam satu keluarga penghasilan menjadi nelayan merupakan satu-satunya yang dapat dikerjakan oleh suami sedangkan istri hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga tanpa berpenghasilan apapun. Dengan kondisi ekonomi yang demikian berdampak besar terhadap kemampuan orang tua dalam menyekolahkan anak mereka.

Tantangan dunia pendidikan Indonesia sungguh sangatlah berat, salah satunya tantangan yang dihadapi orang tua yaitu permasalahan pemerintah dalam perkembangan multidimensional yang memerlukan banyak sumber

⁸Nani Suryani, dkk. 2004. *Analisis Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Nelayan di Desa Karangjaladri, Kecamatan Parigi, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat*. <https://media.neliti.com/media/publications/11058-ID-analisis-pendidikan-formal-anak-pada-keluarga-nelayan-di-desa-karang-jaladri-kec.pdf>

daya manusia baik dibidang moral, politik, ekonomi dan budaya.⁹ Permasalahan ekonomi para orang tua yaitu pendapatan yang rendah. Pendapatan adalah semua yang diperoleh dari hasil bekerja baik berupa uang maupun dalam bentuk jasa. Pendidikan di era modern ini tidaklah mudah, walaupun pemerintah sudah merencanakan wajib belajar sembilan tahun tapi dalam kenyataannya masih banyak anak-anak di Indonesia yang masih tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Untuk mendapatkan pendidikan yang layak orang tua haruslah mempunyai penghasilan/pendapatan yang mencukupi.

Sesuai dengan ayat Al-Quran Surah Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah mengkehendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."¹⁰

Penjelasan Ayat diatas Allah SWT memberitahukan kepada hambanya bahwa manusia tidak akan dapat merubah keadaanya sendiri jika ia tidak mampu untuk merubahnya. Saat orang tua berpenghasilan namun ketika memilki keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi maka Allah SWT akan memberikan petunjuk. Anak-anak yang orang tuanya

⁹Muhaimin. 2009. *Rekontruksi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, h. 17.

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamiil Cipta Media.

berpenghasilan menengah mereka memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan dengan anak-anak mereka agar mereka dapat mendapatkan penghidupan yang lebih baik dimasa depan.

Hasil observasi sementara melalui wawancara pada tanggal 23 Februari 2021 dengan beberapa nelayan di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung rata-rata pendidikan terakhir orang tua yang bekerja sebagai nelayan hanya sampai pendidikan sekolah dasar, para orang tua merasa bahwa mereka tidak perlu mempunyai pendidikan yang tinggi jika hanya akan berakhir bekerja sebagai seorang nelayan, cukup hanya pandai baca dan tulis sudah cukup. Sehingga mereka berpikiran jika tingkatan sekolah dasar telah lumayan bagus dan menyebabkan masyarakat di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung memiliki taraf pendidikan rendah, dan ini sangat mempengaruhi pola pikir orang tua dalam memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung berpendapat bahwa pendidikan bukan faktor penting dari kesejahteraan kehidupan yang mereka jalani dengan pendapat demikian masyarakat yang mempunyai pendidikan rendah cenderung mempunyai penghasilan yang rendah pula. Pendidikan sering dianggap sebagai suatu keadaan yang akan memerlukan banyak waktu dan tenaga sehingga dinilai sebagai suatu kegiatan yang sia-sia. Bahkan mereka tidak sampai menyekolahkan anak mereka

hingga jenjang sekolah dasar, hal tersebut menyebabkan banyaknya anak yang putus sekolah.¹¹

Faktor kemiskinan para nelayan yang mereka alami menyebabkan masyarakat tersebut tidak mampu untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka. Pendidikan tanpa disadari oleh masyarakat pesisir merupakan bekal mereka di masa yang akan datang untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup, dimana dengan adanya pendidikan mereka mampu memperbaiki perekonomian dengan ilmu dan profesi pekerjaan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang didasari oleh tingkat pendidikan yang didasari oleh keadaan ekonomi dan pendapat orang tua yang tingak dipesisir dengan bekerja sebagai nelayan. Maka penelitia menentukan judul penelitian ini sebagai berikut **“Analisis Tingkat Pendidikan Anak Nelayan Dilihat dari Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai”**.

B. Fokus Penelitian

Peneliti membatasi penelitian ini yang bertujuan agar tidak menyebarkan informasi secara tidak akurat, peneltian hanya di bahasa mengenai bagaimana kondisi ekonomi dapat berpengaruh terhadap pendidikan anak di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai.

¹¹Basrowi dan SitiJuariyah. 2010. *“Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kec. Labuhan Maringgai, Kab. Lampung Timur.”* Vol. 7, No. 1, h. 59. <https://media.neliti.com/media/publications/17203-ID-analisis-kondisi-sosial-ekonomi-dan-tingkat-pendidikan-masyarakat-desa-srigading.pdf>

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondisi kehidupan sosial ekonomi nelayan di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai?
2. Bagaimana tingkat pendidikan anak nelayan dilihat dari kondisi sosial ekonomi orang tua di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui kondisi sosial ekonomi nelayan di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai.
2. Mengetahui tingkat pendidikan anak nelayan di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangsi besar bagi dunia pendidikan serta masyarakat Indonesia, diman manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapan dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para masyarakat pesisir mengenai pentingnya pendidikan secara sosial ekonomi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharap memberikan kesadaran bagi masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan anak mereka.

b. Bagi Pemerintah Terkait

Terkhusus bagi pemerintah Tanjung Balai penelitian ini dapat secara khusus dapat memberikan pendapat orang tua mengenai pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi pengalaman serta pengetahuan yang lebih luas tentang bagaimana tanggapan orang tua yang bekerja sebagai nelayan dipesisir mengenai pentingnya penelitian bagi masyarakat. Sehingga peneliti dapat menjadi masyarakat yang menjunjung tinggi kebebasan dalam berpendidikan dikarenakan menjadi hak seluruh bangsa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pendidikan

Undang-Undang NO.2 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa fungsi dari pentingnya pendidikan adalah mencerdaskan bangsa hingga menjadikan bermartabat, dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan keahlian masyarakat dan membentuk karakter manusia menjadi lebih beradab dan bertanggung jawab dengan berlandaskan ketakwaan kepada Allah tuhan yang maha esa. Sehingga dengan kecerdasannya menjadi orang yang akan bertanggung jawab atas negeri ini. Sebagaimana Sabda-Nya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S Al-Mujadalah: 11).¹²

Allah SWT akan meninggikan derajat hambanya yang mempunyai ilmu diantara hambanya yang lain. selain meniggikan derajat Allah pun akan memberikan kemuliaan bagi orang tersebut agar mendapat pahala di dunia maupun di akhirat. Maka barang siapa tang memiliki ilmu dan ia

¹²Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Cipta Media, h. 543.

beriman kepada Allah maka akan Allah jaminkan untuknya derajat yang mulia.

Oemar Hamalik pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses yang dilalui oleh seorang yang hendak belajar dalam menyesuaikan diri kepada lingkungannya, sehingga dengan adanya proses tersebut akan menciptakan semnuah perubahan besar dalam dirinya yang akan berguna bagi masyarakat dan juga negara.¹³

Prof. Lodge yang seorang *Philosophy of education* berpendapat bahwa dalam proses perkataan yang disampaikan dalam pendidikan merupakan penggunaan yang dapat diartikan secara sempit dan luas. Dalam artian luas pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berlangsung disekolah saja.¹⁴ Dapat dikatakan pendidikan dalam artian luas pada dasarnya mencakup seluruh kejadian pendidikan yang terstruktur dan yang terjadi secara alami. Sedangkan secara sempit pendidikan merupakan suatu keadaan yang diajarkan kepada seseorang dari ia mulai belajar di bangku sekolah kanak-kanak hingga ia berada di sekolah tingkat tinggi, dalam adat istiadat dimasyarakat pendidikan dilakukan hanya dibangku sekolah saja. Pendidikan dalam artia sempit ini lebih identic dengan sekolah. Dan penelitian dalam artian sempti tidak hanya diakukan dalam waktu yang selama-lamanya melaikan

¹³Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 79.

¹⁴Ahmad, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 31-32.

memiliki kurun waktu tertentu, yaitu dari masa pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.¹⁵

Bila diamati dari bermacam defenisi pendidikan, di dalam jurnal “*Teori-teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an*” penulisnya Siti berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dan disertai konsep yang dicoba oleh orang tua, sekolah serta masyarakat dengan membagikan tutorial, pengetahuan, keahlian serta pembekalan budi pekerti yang bertujuan buat menanamkan pengetahuan, keahlian serta pembentukan sifat karakter yang bisa menghasilkan generasi yang bisa bedaya saing, pintar intelektual serta spritual.¹⁶

2. Jenjang/Tingkat Pendidikan

Dalam proses pendidikan terdapat jenjang pendidikan yang akan membedakan tingkatan pengetahuan yang dipahami oleh para peserta didik. Dimana tingkatan tersebut didasari oleh perbedaan tingkat kesulitan ilmu pembelajaran yang diajarkan, pendidikan dimulai sejak masa kanak-kanak, sekolah dasar hingga sekolah perguruan tinggi.

Pengertian Tingkat pendidikan di dalam jurnal Krisdiana dan Marimin menjelaskan tingkat pendidikan ialah sebagai proses jangka panjang yang memakai prosedur terstruktur serta tersusun dimana para pendidik

¹⁵*Ibid*, h. 32.

¹⁶Aas Siti Sholichah. 2018. *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an*. Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No. 1. <file:///C:/Users/user/Downloads/209-524-2-PB.pdf>

menyiapkan pembelajaran secara terperinci dan membuat konseptual dasar yang teoritis untuk tujuan umum.¹⁷

3. Tujuan Pendidikan

Untuk menjalankan tujuan pendidikan maka kita akan membutuhkan tiga fungsi sifat normatif berikut, diantaranya:

1. Menentukan tujuan dari proses pendidikan yang akan dilaksanakan.
2. Selain melaksanakan tujuan dari pendidikan perlu adanya rangsangan yang akan memberikan nilai bagi para pelajar yang mendorong mereka untuk melakukan lebih dan terus-menerus pendidikan.
3. Dalam proses pendidikan untuk menilai kriteria dalam proses pendidikan maka diperlukan sebuah organisasi dan organisasi.

Bagian terpenting dalam proses pendidikan adalah adanya sebuah tujuan, dengan adanya tujuan maka proses pendidikan akan lebih terarah dan lebih bermakna. Tujuan sangat erat kaitannya dengan bagaimana proses pendidikan tersebut berlangsung. Jika proses pendidikan tidak berlangsung sesuai dengan harapan dan tujuan akan menyebabkan kesenjangan dalam pendidikan akan menyebabkan rusaknya nilai proses tersebut.

Tujuan pendidikan sebagai alat untuk menentukan arah pendidikan itu dapat dilihat dari 3 tahap, yaitu: 1) Tujuan khusus (*objectives*), 2) Tujuan

¹⁷Krisdiana dan Marimin. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Fasilitas Kerja, dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Kec. Se-Kota Tegal*. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

universal (*goals*), dan 3) Tujuan akhir (*aims*). Bila digunakan dalam kurikulum maka 3 tahap tujuan ini masing-masing meliputi aspek tertentu dari tujuan itu.

Terdapat tiga tahapan yang akan menjadi tujuan agar proses pendidikan berjalan sesuai dengan keinginan

1. *Objectives* yaitu tujuan yang dilakukan secara Khusus
2. *Univers Gols* tujuan pendidikan yang bersifat umum
3. Tujuan akhir atau *Aims* merupakan tujuan yang akan menjadi penentu keberhasilan dalam proses pendidikan.¹⁸

4. Nelayan

Di ketahui bahwa pada UU Indonesia No.45 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pada perubahan UU No.13 Tahun 2004 mengenai pasal 1 nomor 10 menjelaskan bahwa nelayan merupakan seseorang yang bekerja untuk menangkap ikan. Untuk nelayan kecil yang melakukan pengangkapan ikan dengan kapal seberat 5 ton.¹⁹ merupakan pekerjaan menangkap dengan alat seadanya.

Jurnal Sri Rahmawati, dkk, menyatakan bahwa: “Nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya”. Sedangkan penggolongannya dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan kepemilikan alat lengkapnya ialah terdiri dari para nelayan yang bersifat

¹⁸Langgulung, Hasan. 2004. *Manusia & Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna, h. 90.

¹⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009. *Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan*.

sebagai buruh, juragan dan nelayan. Sehingga dapat diketahui bahwa nelayan merupakan pekerjaan yang dikerjakan oleh masyarakat yang tinggal di pesisir pantai.²⁰

Pengertian diatas mengenai nelayan dapat disimpulkan nelayan merupakan pekerjaan menangkap ikan oleh sebahagian orang baik sendiri maupun berkelompok. Proses penangkapan ikan dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup baik untuk dikonsumsi sendiri maupun diperjual belikan. Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan melakukan penangkapan serta pengelolaan hasil laut guna mendapatkan uang untuk perekonomian mereka. Dengan profesi sebagai nelayan mereka bermukim di pinggir atau pesisir pantai agar dapat dengan mudah melakukan pekerjaan, oleh sebab itu masyarakat yang tinggal di pesisir pantai memiliki ciri khusus yang membedakan mereka dengan masyarakat lainnya.

Berikut beberapa permasalahan masyarakat nelayan yang sering terjadi berikut diantaranya:²¹

a. Kondisi Alam

Permasalahan yang terjadi di masyarakat terutama yang bekerja sebagai nelayan ialah diakibatkan masyarakat nelayan hidup dalam atmosfer alam yang keras, sehingga senantiasa diliputi ketidakpastian dalam melaksanakan usahanya.

²⁰Sri Rahmwati, dkk. *Pengaruh Penghasilan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan.

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/2042>

²¹Kusnadi. 2004. *Filosofi Pemberdayaan Pesisir*. Bandung: Humaniora.

b. Pola Kehidupan Nelayan

Nelayan cenderung memiliki pola hidup konsumtif ini merupakan permasalahan masyarakat nelayan pada waktu mendapatkan pemasukan banyak, tidak ditabung buat persiapan masa yang akan datang, melainkan diijadikan peluang untuk memenuhi kebutuhan sekunder.

c. Pemasaran Hasil Tangkap

Beberapa masyarakat pesisir tidak mempunyai tempat pelelangan ikan, kondisi tersebut menyebabkan masyarakat harus menjual hasil tangkapan pada para tengkulak dan menyebabkan murahnya hasil penjualan ikan yang didapat.

d. Tingkat Pendidikan Nelayan

Kehidupan mereka sangat sederhana dan jauh dari kata modern. Walau sudah tersentuh dengan modernitas namun kekuatan sumber daya manusianya masih sangat rendah hal tersebut disebabkan oleh masyarakat yang masih belum paham bagaimana mengelolah hasil tangkapan mereka dengan baik.

e. Program Pemerintah

Pemerintah masih belum melakukan program khusus yang akan mensejahterakan para nelayan, beberapa bantuan dan penyuluhan diberikan kepada masyarakat pesisir namun tidak dilakukan secara berkala. Hal tersebut menyebabkan banyak masyarakat pesisir yang masih berada dibawah garis kemiskinan.

5. Aktivitas Masyarakat Nelayan

Menghidupi keluarga dan memberikan nafkah kepada anggota keluarga sebagai bentuk tanggung jawab, sebagai masyarakat yang tinggal dipesisir setiap kepala rumah tanggapun memilihi bekerja sebagai nelayan. Dari hasil tangkapan dilaut para nelayan menggantungkan penghasilan mereka. Sebagian besar waktu mereka dihabiskan dilaut untuk menangkap ikan dan hasil laut lainnya. Sebagai nelayan mereka tidak hanya bekerja di laut saja, para nelayan jga menghabiskan waktu didarat dengan memperbaiki kapal, jarring dan peralatan tangkap lainnya yang sudah rusak.

Pembagian tugas sebagai keluarga masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan tinggal dipesisir suami dan istri memiliki perannya sendiri. Karena sebagai suami yang bekerja sebagai nelayan banyak melakukan aktifitas dan menghabiskan waktunya di laut sedangkan istri pada umumnya sebagai ibu rumah tangga akan membantu suami mengurus pekerjaan rumah dan anak mereka.

Pekerjaan masyarakat dipesisir pantai tidak hanya bekerja dilaut, terdapat beberapa pekerjaan yang dapat dikerjakan didarat bagi anggota keluarga lainnya. Anak-anak dapat membantu orang tua mereka didarat untuk bekerja menghasilkan uang sebagai pembersih kapal, jarring, hasil tangkapan bahkan menjulakannya kembali kepada masyarakat sekitar. Sebagian anak laki-laki yang sudah beranjak remaja akan memilih ikut bersama ayah mereka untuk menangkap ikan di laut kegiatan ini sudah

termasuk dalam rangkain pekerjaan seorang nelayan. Sedangkan bagi anak perempuan yang sudah cukup umur memilih untuk tinggal bersama ibu mereka dirumah dan melakukan pekerjaan rumah tangga.

Masyarakat nelayan peranan anak laki-laki dan perempuan sama dimata masyarakat. Namun anak laki-laki mempunyai harapan besar yang dierbiakan oleh orang tua mereka, anak laki-laki diharapkan mampu menjadi penerus keluarga sebagai nelayan.Sedangkan anak perempuan orang tua mereka hanya mengharapkan untuk dapat membantu ibunya bekerja di rumah. Presepsi serta harapan demikian menyebabkan banyak anak dari para nelayan hanya akan bersekolah hingga sekolah dasar. Hal ini juga yang terjadi pada keluarga nelayan di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung hingga menyebabkan anak-anak dengan tingkat pendidikan sampai SD,SMP dan SMA untuk pergi melaut terutama anak laki-laki.

Terdapat beberapa penyebab yang membuat para masyarakat pesisir lebih bergantungkan hidup kepada hasil tangkapan ikan, hal ini disebabkan oleh mudahnya pekerjaan yang dilakukan, kemiskinan yang mendera sehingga memutuskan harapan untuk dapat bekerja di tempat yang lebih baik menyebabkan kegagalan pembangunan didaerah karena rendahnya tarah pendidikan dan ekonomi sosial dari segi pendapatan

Hal ini diperkuat dengan dugaan serta asumsi masyarakat pesisir bahwa sekolah hanya akan membuang waktu dan uang. Mereka beranggapan bahwa dengan bersekolah anak-anak tidak akan dapat menghasilak

banyak uang dalam waktu singkat dan akan menjadi beban keluarga. Pendidikan juga dianggap sebagai kegiatan yang tidak terlalu penting karena mereka tidak dapat bekerja.

6. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan

Dalam kehidupan setiap manusia mempunyai tingkat perekonomian yang berbeda, mulai dari rendah, sederhana dan mencukupi keadaan ini merupakan suatu kondisi yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain, di mana keadaan tersebut dapat merujuk ke arah pemberian hak dan kewajiban yang berbeda dikarenakan status dan posisinya di masyarakat.²²

Pada jurnal Fatonah. *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Dan Pemenuhan Hak Anak* “Masyarakat nelayan seringkali identik memiliki tingkat kesejahteraan paling rendah. Karena pendapatan nelayan bersifat fluktuatif. Keadaan ini membuat masyarakat tidak mendapatkan penghasilan yang stabil dan cenderung menggantungkan hidup mereka dari hasil melaut”.²³

Status kedudukan pada masyarakat mempunyai dua aspek yang berbeda, pertama yaitu aspek struktural yang disebut juga dengan sistem hierarkis. Sistem ini menganut kepercayaan di mana orang yang mempunyai kedudukan sosial dan perekonomian yang tinggi lebih dihormati dari pada orang-orang dengan status sosial yang rendah. Sedangkan aspek yang kedua disebut dengan aspek fungsional atau peran sosial. Hal ini berhubungan dengan status sosial dan perannya di masyarakat. Dalam peranan di masyarakat kedudukan yang disegani mempunyai nilai penting

²²Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

²³Fatonah. *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Dan Pemenuhan Hak Anak (Studi Kasus di Desa Citemu Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon)*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/view/1078/769>

bagi kehidupan masyarakat. Mereka yang mempunyai kedudukan penting akan mempunyai kemudahan dalam menikmati layanan dan fasilitas lainnya dengan mudah.²⁴

Mayel menjelaskan bahwa status sosial merupakan suatu pangkat yang dimiliki seseorang secara ekonomi di lingkungan sekitarnya.²⁵ Dimana status sosial ini menjadikan seseorang mempunyai tempat khusus ditengah masyarakat. Dengan adanya kedudukan dan kehormatan masyarakat akan mempunyai hak yang lebih tinggi dari pada masyarakat lainnya.

Nasution berpendapat bahwa status serta kedudukan seseorang di masyarakat merupakan penentu pengaruh serta hubungannya dalam tatanan sosial. Asal kedudukan seseorang akan sangat mempengaruhi pengaruhnya dalam lingkungan sosial. Baik asal dari kalangan tinggi maupun dari kalangan rendah. Oleh karenan itu peranan merupakan suatu akibat ataupun konsekuensi yang harus diberikan kepada seseorang dalam pengaruhnya dimasyarakat. Dan peranan seseorang tersebut akan dipengaruhi oleh bagaimana sikap dan kepribadian yang ia miliki, ini menandakan bahwa setiap individu memiliki watak serta sifat yang berbeda.²⁶

Status sosial dalam masyarakat kerap mengalami perubahan melalui proses waktu dan keadaan. Perubahan tersebut di akibatkan bagaimana sikap dan perilaku serta kondisi tingkat perekonomian yang mereka miliki.

²⁴Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 91.

²⁵Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 207.

²⁶Nasution, 1994. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, h.73.

Dalam interaksi sosial akan menghasilkan suatu keadaan yang mempengaruhi pola pikir manusia, keadaan ekonomi yang dirasakan oleh para anak dari kedua orang tuanya akan mempengaruhi bagaimana pola pikir dan keadaan sosial anak tersebut.

Abdulsyani menjelaskan mengenai kondisi ekonomi sosial, beliau menyatakan bahwa kondisi tersebut merupakan suatu keadaan dimana seseorang dalam suatu masyarakat dilihat kedudukannya berdasarkan materi, dari jenis rumah yang ia tinggali, tingkatan pendidikannya, berapa banyak penghasilan dari pekerjaannya hingga berapa banyak kekayaan yang ia miliki.²⁷

Bintarto dalam Oktama (2013, hlm 12) menyampaikan bahwa dalam kondisi sosial dalam masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengurangi keadaan sulit dalam kehidupan. Hal yang dinyatakan di atas merupakan alat ukur dalam melihat bagaimana keadaan ekonomi sosial seseorang di tengah masyarakat.

Pengertian yang sudah dijelaskan diketahui bahwa dalam keadaan sosial ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat kedudukan seseorang akan dinilai berdasarkan tingkat pendidikan, aktivitas sosial, usia serta jenis kelamin. Dan hal tersebut digunakan untuk gambaran keadaan kondisi sosial masyarakat di tengah lingkungannya.

²⁷Abdulsyani. 2002. *Sosiologi: Skematika. Teori dan Terapan. Cetakan Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 12.

7. Dasar Lapisan Masyarakat

Masyarakat masih kerap melakukan perbedaan antara sesama masyarakat berdasarkan tingkat ekonominya, hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto bahwa dalam kelompok masyarakat telah terjadi bibit pertumbuhan di lapisan sosial masyarakat. Sedangkan Hassan Shadily menjelaskan bahwa terdapat lapisan masyarakat yang bersifat universalnya:²⁸

- a. Kondisi seseorang yang menunjukkan tingkatan sosial ekonominya dari yang tinggi hingga yang rendah dimana kondisi tersebut berupa lapisan masyarakat pengemis, pengamen hingga pengusaha dan sebagainya. Keadaan ini disebut dengan keadaan nasib.
- b. Sedangkan lapisan yang terdiri dari masyarakat dengan persamaan keahlian yang didasari dari tingkatan pendidikannya.

Agar memiliki perbedaan keadaan sosial ekonomi dengan orang lain di masyarakat, seseorang menggunakan simbol sosial agar ia memiliki perbedaan secara ekonomi. Kondisi tersebut menjadi seseorang memiliki perbedaan yang sangat mencolok dengan orang lain.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Barber Lobel "*in all societies, the clothes which all people wear have at last three (mixed latent and manifest) function: utilitarian, esthetic, and symbolic of their social role.*" Simbol ekonomi sosial dalam masyarakat dapat digunakan sebagai pembedaan dalam masyarakat.

²⁸Hassan Shadily. 1993. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Keadaan ini menyebabkan terciptanya kondisi sosial yang berbeda antara golongan orang dengan kedudukan tinggi seperti bangsawan dengan orang biasa. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan tingkat pendidikan diantara golongan tersebut. Perbedaan tersebut juga akan terlihat jika berada ditengah lingkungan masyarakat terdapat perbedaan dalam penggunaan fasilitas serta kondisi lainnya.

Berikut dasar ukur yang digunakan untuk melihat kriteria golongan seseorang dalam lapisan masyarakat.

a. Ukuran kekayaan

Seseorang dengan kekayaan yang paling banyak merupakan masyarakat dengan kedudukan yang tinggi dari masyarakat lainnya. Kekayaan dapat dilihat berdasarkan kepemilikan harta benda seperti rumah, kendaraan pribadi, tingkat pendidikan dan kesejahteraan hidup.²⁹

b. Kekuasaan

Masyarakat yang memiliki kekuasaan akan dianggap sebagai orang yang penting dan berpengaruh sedangkan orang yang tidak memiliki kekuasaan akan dianggap biasa saja dan tidak mempunyai pengaruh apapun.³⁰

c. Kehormatan

Selain kekuasaan orang dengan tingkat kehormatan yang tinggi akan memiliki tempat yang paling tinggi kedudukannya di lapisan

²⁹Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor : Ghalia Indonesia, h. 62.

³⁰*Ibid*, h.62

masyarakat. Golongan ini merupakan kedudukan yang biasanya dimiliki orang dilingkungan tempat tinggal dengan kondisi adat istiadat yang tinggi.³¹

d. Ukuran ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan juga dapat digunakan sebagai penentu kedudukan seseorang di lapisan masyarakat berdasarkan kondisi ekonomi. Bagi sebahagian orang yang berpendidikan tinggi dapat memiliki kekuasaan, kehormatan serta kekayaan, tak jarang banyak orang yang menginginkan keadaan ini menggunakan cara yang haram menjadi halal.³²

Alat ukur diatas tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur resmi dalam menilai bagaimana ukuran ekonomi sosial dalam masyarakat. Akan tetapi dalam menilai bagaiman kondisi sosial ekonomi seseorang alat ukur diatas akan sering digunakan guna menilai bagaimana lapisan dalam masyarakat terjadi dan pengaruhnya bagi masyarakat secara luas dengan disesuaikan pada peraturan yang berlaku bagi setiap penganut keyakinan yang berbeda.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi

Allah SWT menjadikan manusia memiliki tingkat derjat dan kadar kemampuan yang sama. Akan tetapi dalam kehidupan Allah memberikan perbedaan pada faktor ekonomi dan kemampuan manusia dalam

³¹*Ibid*, h.62

³²*Ibid*, h. 62

mencukupi kehidupannya. Dimana Allah menciptakan manusia dengan tingkat ekonomi yang berbeda.

Peneliti akan menentukan dampak dari faktor sosial ekonomi seorang anak berdasarkan penghasilan serta pendidikan orang tua, sebagaimana penjelasan berikut:

a. Tingkat Pendapatan Orang Tua

Pendapatan adalah penerimaan pendapat akibat penyerahan barang/jasa dalam usaha mencapai tujuan perusahaan (laba).³³ Dalam melangsungkan hidup seseorang membutuhkan kegiatan ekonomi yang disebut dengan bekerja, agar dapat menghasilkan uang dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Pendapat lain menyatakan bahwa pendapat merupakan hasil berupa uang yang diterima dari jasa yang diberikan selama masa waktu yang telah ditentukan, baik pemberian jasa dalam bentuk kerja harian hingga tahunan. Sehingga hasil kerja tersebut akan di totalkan secara keseluruhan selama masa kerja berlangsung baik dalam bentuk tenaga maupun pikiran.³⁴

Pendapatan juga merupakan hasil kotor dari asset berbentuk liabilitas atau gabungan dari beberapa penghasilan lain yang dijadikan menjadi satu selama kurun waktu tertentu. Penghasilan tersebut dapat

³³Sadeli, Lili M. 2002. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Akasara, h. 24.

³⁴Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa.

dari penghasilan perdagangan, investasi, hasil dari pekerjaan serta dari penghasilan lainnya.³⁵

Pendapatan atau *income* merupakan hasil yang diterima berupa uang oleh seseorang atas hasil kerja kerasnya. Pendapat tersebut dapat diberikan dalam bentuk tunjangan, gaji, bonus hingga dana pensiun. Berikut kriterianya:

- 1) Pendapat yang diperoleh berupa uang yang merupakan hasil balas dari jasa yang telah digunakan
- 2) Pendapatan yang didapat dalam bentuk barang dikarenakan sifat dari pendapatan tersebut adalah reguler didapatkan dari bentuk barang maupun jasa.
- 3) Pendapat yang bersifat transfer redistributive merupakan pendapat yang diperoleh dari pendapatan keuangan anggota keluarga.³⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapat yang dimiliki oleh orang tua merupakan pendapat yang diperoleh dari hasil kerja dan pendapatan lainnya. Penghasilan tersebut dapat diperoleh dari hasil bekerja sendiri ataupun bekerja dengan orang lain.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak

Jurnal Indra Moha mengenai pendidikan anak dipengaruhi dari latar belakang pendidikan orang tuanya dijelaskan dimana jika

³⁵Antonio, Muhammad Syafii. 2006. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gunung Mulia, h. 27.

³⁶Reksoprayitno. 2009. *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)*. Yogyakarta: Liberty

tingkat pendidikan rendah akan berdampak kepada kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya.

Peneliti menemukan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang bekerja sebagai nelayan menunjukkan bahwa mereka tidak lulus dari sekolah dasar. Hasil ini menunjukkan persentase sebesar 64%. Dan orang tua dengan tingkat pendidikan sampai sekolah menengah sebesar 8%. Dengan keadaan demikian dapat diketahui bahwa minimnya tingkat pendidikan orang tua mengenai pentingnya pendidikan memerlukan bantuan pemerintah untuk dapat mengatasi hal tersebut. Dalam hal ini peran pemerintah dibutuhkan untuk dapat melakukan penyuluhan serta informasi mengenai pentingnya pendidikan bagi anak.³⁷

9. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pendidikan Anak

Cerminan mengenai keadaan ekonomi sebuah keluarga dilihat berdasarkan kesejahteraan keluarga tersebut. Hal ini diukur berdasarkan kemampuan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sekunder, tersier hingga primer. Jika kebutuhan dapat dipenuhi maka keluarga tersebut akan dikatakan sebagai keluarga yang tingkat kesejahteraan tinggi. Dan akan jika keluarga tersebut tidak dapat memenuhi bahkan hingga kebutuhan dasar maka akan dikatakan bahwa mereka tidak sejahtera dalam segi ekonomi sosial.

³⁷Indra Moha, dkk. *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi>

Rendahnya tingkat perekonomian sebuah keluarga akan mempengaruhi kondisi mental, intelektual serta kognitif pada anak. Kondisi keluarga yang memiliki perekonomian yang rendah akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan anak untuk mendukung kemampuan serta keahliannya. Namun jika anak terlahir dari kondisi ekonomi yang baik akan memudahkan anak dalam memenuhi kebutuhannya bagi dari segi materi maupun jasmani dengan diberikannya fasilitas yang akan mendukung tumbuh kembang anak. Dalam hal ini juga termasuk dalam fasilitas pendidikan yang memadai. Dapat diketahui bahwa pada dasarnya kemiskinan memberikan pengaruh dalam proses pembangunan negeri yang sejahtera karena mengalami hambatan dari segi perkembangan sumber daya manusianya.

Dalam Islam sebagai orang tua wajib memberikan mutu pendidikan tinggi bagi anak. Hal tersebut merupakan bagian dari fitrah yang dimiliki setiap manusia dapat berupa pendidikan iman kepada Allah SWT dan juga keilmuan. Sebagaimana kita ketahui bahwa fitrah yang dimiliki manusia merupakan keadaan yang menjadi dasar penciptaan umat manusia oleh Allah. Oleh karena itu sangat penting bagi umat manusia memperoleh pendidikan baik dari ia lahir hingga ia kembali kepada Allah. Proses pemberian pendidikan oleh orang tua kepada anaknya telah Allah sampaikan dalam Al-Quran sebagaimana kisah Nabi Luqman kepada anaknya.

Allah telah menjadikan hadirnya seorang anak ditengah keluarga sebagai kebahagiaan yang tiada terkira, anak menjadi penyejuk hati, cinta kasih dan cahaya mata bagi orang tuanya. Kebahagiaan itu Allah jadikan sebagai anugrah yang tiada terkira. Anak merupakan generasi penerus masa depan kedua orang tuanya, mereka diharapkan menjadi pembawa kebahagiaan serta kebanggan bagi kedua orang tuanya namun Allah juga menjadikan anak sebagai ujian terbesar yang harus mereka lalui. Hal ini telah Allah sampaikan pada ayat ke-28 pada surah Al-Anfal di Al-quran yang berbunyi:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

*Artinya: “Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar.”*³⁸ (Q.S. al-Anfal ayat 8:28).

Ayat diatas Allah SWT meberikan perintan kepada setiap orang tua agar mampu meberikan tanggung jawab kepada anak-anak mereka. Bentuk tanggung jawab ini diberikan dalam bentuk pedidikan serta kasih sayang yang berlimpah. Banyak orang tua merasa terbebani dengan tanggung jawab yang telah Allah berikan, sehinggann mereka tidak mampu dan tidak dapat meberikan hak anak mereka dengan baik.

Terkadang orang tua mengabaikan hal itu dikarenakan kondisi ekonomi yang kurang memadai, dan motivasi anak untuk punya

³⁸DEPAG RI. 2000. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro, h. 379.

pendidikan masih kurang. Sehingga orang tua lepas tanggung jawab dan anak menjadi tidak telalu meikirkan betapa pentingnya pendidikan.

Jenis pekerjaan yang dimiliki keluarga yang bertempat tinggal di pesisir sebahagian besar masyarakatnya memilih bekerja sebagai nelayan, pekerjaan ini jelas merupakan suatu keadaan yang dimana para nelayan hanya akan mendapatkan penghasilan dengan sangat sederhana bahkan dikategorikan sebagai pendapatan rendah. Hasil bekerja tersebut hanya cukup digunakan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari tidak akan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan lainnya terutama pendidikan yang layak.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Intan Puspa Rini (2017) dengan judul: Analisis Tingkat Pendidikan Anak Nelayan Sadeng Dilihat dari Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua”, hasil yang diperoleh: “Hasil penelitian menunjukkan kondisi sosial nelayan mayoritas rendah, kondisi ekonomi nelayan sedang dan rendah, tingkat pendidikan anak nelayan pada umur 7-12 tahun 96,43% anak sekolah, umur 19-22 tahun 6,25% anak sekolah mayoritas anak nelayan yang sekolah adalah umur 7-12 tahun di tingkat SD, dengan kondisi ekonomi orang tua sedang, dilihat dari jenis kelamin, anak nelayan yang sekolah mayoritas adalah anak kedua

sedangkan untuk yang tamat sekolah mayoritas adalah anak pertama”.

2. Penelitian Neviyani, Mucharom (2018) dengan judul “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kabupaten Jember”, hasil yang diperoleh: 1) Ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap tingkat pendidikan anak di kabupaten Jember. 2) Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak di kabupaten Jember. 3) Ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak di kabupaten Jember. 4) Ada pengaruh kepemilikan fasilitas terhadap tingkat pendidikan anak di kabupaten Jember. 5) Ada pengaruh jenis tempat tinggal terhadap tingkat pendidikan anak di kabupaten Jember.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan Kualitatif yang bersifat deskriptif. Untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif maka akan memerlukan pemahaman mengenai gejala fenomena dari perilaku, motivasi serta tindakan dari subjek penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara holistik, dimana pendeskripsian dalam bentuk kata dan bahasa akan dilakukan dalam penelitian ini. khususnya pendeskripsian pada suatu konteks yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yang akan dituliskan secara ilmiah.³⁹

Dengan demikian, hasil penelitian ini berisikan kutipan-kutipan data dalam bentuk kalimat-kalimat. Data yang diperoleh selama penelitian diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi serta survey lapangan yang telah dikumpulkan.

2. Metode Penelitian

Studi kasus digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode penelitian. Dimana peneliti akan menemukan serta memustakan penelitian hanya pada khusus yang diteliti dan menjadikannya sebagai suatu kasus

³⁹Lexy. J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 49.

yang harus diteliti secara intensif dan khusus.⁴⁰ Dengan menggunakan jenis metode penelitian ini, peneliti berharap akan menemukan bentuk dari ciri khusus yang nyata mengenai kejadian yang terjadi secara menyeluruh terkait penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di daerah Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai. Dengan menggunakan lokasi ini sebagai tempat penelitian, peneliti berharap menemukan bagaimana kondisi ekonomis sosial orang tua berpengaruh terhadap pendidikan anak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada hari Senin, pada tanggal 05 April 2021 sampai dengan selesai.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sparedley terdapat 3 komponen dalam subjek penelitian kualitatif yaitu tempat (place), aktifitas (activities) dan Pelaku (actor).⁴¹berikut subejeck dalam penelitian ini:

1. Lokasi penelitian Kel. Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.
2. Pelaku yang diteliti adalah masyarakat di daerah Kel. Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.

⁴⁰Djaelani, Mustofa. 2010. *Metode Penelitian Bagi Pendidik*. Jakarta : PT Multi Kreasi Satudelapan, h. 69

⁴¹Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, h. 68

3. Aktivitas orang tua yang berprofesi sebagai nelayan serta anak yang putus sekolah dan tidak menjalani pendidikan yang lebih lanjut.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan sistem observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut Nasution merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Dimana dalam penentuan kenyataan lapangan dilakukan dengan memuat data dan fakta hasil dari proses observasi, hal serupa dinyatakan oleh Marshall ia menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*.⁴²

Dengan adanya penelitian ini, peneliti akan mengetahui bagaimana kondisi serta keadaan tingkatan pendidikan anak yang berasal dari orang tua yang bekerja sebagai nelayan yang berpengaruh terhadap faktor sosial ekonomi mereka. Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari pendapat para ahli dalam penelitian ini maka proses pengamatan dan pencatatan yang telah dilakukan penelitian akan menyempurnakan hasil penelitian ini.

⁴²*Ibid*, h. 62-64

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan tujuan mendapatkan informasi tertentu. Dimana orang yang melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan disebut dengan *Interviewer*. dalam penelitian ini pewawancara akan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan penelitian. Pertanyaan diajukan kepada narasumber menggunakan pertanyaan yang berpedoman kepada sistematisasi yang lengkap dan tersutruk untuk pengumpulan data yang diperlukan.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini kepada orang tua dari anak yang tinggal di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai. Wawancara pada penelitian ini dilakukan oleh narasumber secara langsung dan bertatap muka dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan berdasarkan kepada pedoman wawancara yang telah ditentukan.

Wawancara dilakukan terhadap lima orang informan yang dianggap tepat mewakili obyek masalah dalam penelitian ini:

- a. Informan Kunci: Boy Marsilo, SE, selaku kepala Lurah.
- b. Informan Utama:
 - Samsul, bekerja sebagai nelayan, tamatan SD
 - Sri Hebat, Ibu Rumah Tangga, tamatan SD
- c. Informan Pendukung:
 - Zakaria, bekerja sebagai nelayan, tamatan SD

- Aminah, Ibu Rumah Tangga, tamatanSD

3. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data. Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan bukti dan hasil analisis di lapangan. Bentuk dokumentasi tersebut data berupa hasil gambar, dokumen, hasil rekaman wawancara dengan narasumber hingga alat dokumen dalam bentuk elektronik lainnya.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian yang berkenaan dengan narasumber.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menentukan temuan penting dari penelitian yang dilakukan, maka kita memerlukan analisis data yang akurat. Dalam hal ini data yang ditemukan dalam penelitian akan diubah dalam bentuk data lunak atau yang disebut dengan data kualitatif dalam bentuk catatan lapangan atau *field notes*, data tersebut akan ditulis dalam bahasa yang umum dan mudah dimengerti yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang mendalam

Menurut Miles dan Huberman berpendapat bahwa dalam penelitian yang bersifat kualitatif data yang dituliskan merupakan data yang sangat bersifat mendasar dimana dalam pendeskripsian hasil penelitian dituliskan dalam bentuk data yang akurat tanpa adanya penyalahan data. Namun dalam

⁴³ Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 96.

penulisannya data yang dimuat dituliskan dalam bentuk kata-kata akan sedikit sulit karena lebih mengesankan perasaan dan asumsi pribadi. Agar data yang diperoleh memiliki arti yang baik maka data itu memberi arti yang sangat penting seperti yang dicoba tempuh dalam bentuk langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Proses Reduksi perlu adanya riset data oleh peneliti dalam memfokuskan data pada pembahasan kajian dalam upaya untuk menyederhanakan abstraksi dalam proses tranformasi.

2. Display Data

Dalam mengorganisasikan sebuah data perlu adanya informasi yang akurat dan sarat arti guna mempermudah ditemukannya hasil penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam mengumpulkan hasil verifikasi dan keaslian data perlu adanya sebuah kesimpulan yang dibuat atas jawaban dalam permasalahan penelitian yang dilakukan. Namun dalam menentukan verifikasi semua data dikumpulkan baik yang tidak sesuai dengan penelitian ataupun yang telah sesuai dengan data penelitian. Hal ini dilakukan guna melihat apakah hasil penelitian sudah akurat atau masih memiliki kesalahan.⁴⁴

Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa data yang diperoleh dimuat dalam bentuk sistematis, hasil data tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang mendalam. Berdasarkan

⁴⁴Muhammad Ali & Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 287-289.

pengorganisasian data yang diperoleh maka peneliti akan melakukan pemilihan data yang sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah ditentukan dengan demikian akan ditemukan data yang salah dan benar hingga menemukan kesimpulan yang mudah dimengerti serta dipahami.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdapat teknik triangulasi dimana teknik ini akan digunakan untuk mengumpulkan data yang beres secara campuran dari beberapa data informasi lainnya. Jika dalam penelitian ini peneliti menemukan data yang bersifat triangulasi maka akan memudahkan peneliti, disebabkan dengan teknik ini akan ditemukan hasil uji kredibilitas data dengan teknik dan sumber data yang sesuai.⁴⁵

Triangulasi merupakan teknik yang dilakukan untuk memeriksa keaslian data yang diperoleh dengan melakukan perbandingan data tersebut dengan data yang lain.⁴⁶ Selama penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk melihat keabsahan data dari jenis penelitian kualitatif berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan. Setelah itu peneliti akan menjelaskan bagaimana studi penelitian ini berkaitan dengan penelitian lainnya.⁴⁷

Sedangkan penggunaan triangulasi pada penelitian ini akan digunakan untuk memeriksa sumber data lainnya. Hasil data tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan Kepala lurah, kepala keluarga nelayan, dan anak

⁴⁵Sugiyono, h. 330.

⁴⁶Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁴⁷Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press, h. 230-231.

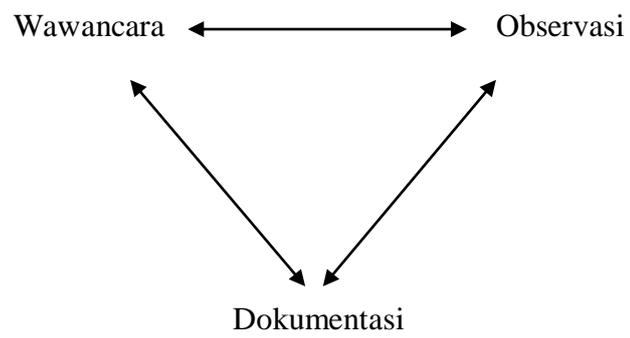
nelayan di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.

Lebih lanjut bahwa dalam hasil wawancara pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara mendalam untuk mengetahui bagaimana tingkatan pendidikan anak yang memiliki orang tua sebagai nelayan dari segi sosial ekonomi mereka di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai. Setelah dalam penelitian ini metode tersebut telah dilaksanakan maka data yang akan dibutuhkan sudah terkumpul. Selanjutnya peneliti akan mempersiapkan pengorganisasian secara sistematis terhadap bahan analisis penelitian ini.

Untuk menguji kredibilitas data perlu menggunakan teknik triangulasi dimana teknik ini akan digunakan untuk mengecek informasi dari sumber wawancara namun dengan menggunakan teknik wawancara yang berbeda.

Contoh jika data yang diperoleh dengan wawancara dan dilakukan pengujian dengan sistem observasi serta dokumentasi atau kuesioner. Maka akan digunakan tiga pengujian kredibilitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu peneliti akan melakukan diskusi dengan para narasumber untuk menentukan bagaimana data yang layak digunakan atau tidak berdasarkan keaslian data. Walaupun data yang digunakan berupa data yang benar namun berasal dari pendapat yang berbeda.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, h. 375



Gambar 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografi

Sebagai suatu keluarahan di Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai desa ini terletak di Provinsi Sumatra Utara. Dimana luas wilayah ini sebesar 420 Hektar. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Kelurahan Sei Pematang Sei Baru di sebelah bagian Utara dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Sei Merbau dan disebalah timur dengan Desa Sei Apung Jaya berserta dengan Kelurahan Perjuangan.

Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung memilikipelabuhan di Teluk Nibung dan Tempat Pembongkaran Ikan (TPI). Pelabuhan dan Tempat Pembongkaran Ikan (TPI) ini dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat mengumpulkan hasil tangkapan untuk dapat dijual kembali kepada para konsumen. Masyarakat yang bertempat tinggal dipesisir pantai dan melakukan pekerjaan untuk menangkap ikan disebut sebagai nelayan, jumlah nelayan di wilayah ini sebesar 354 Jiwa dan buruh nelayan 494 Jiwa.

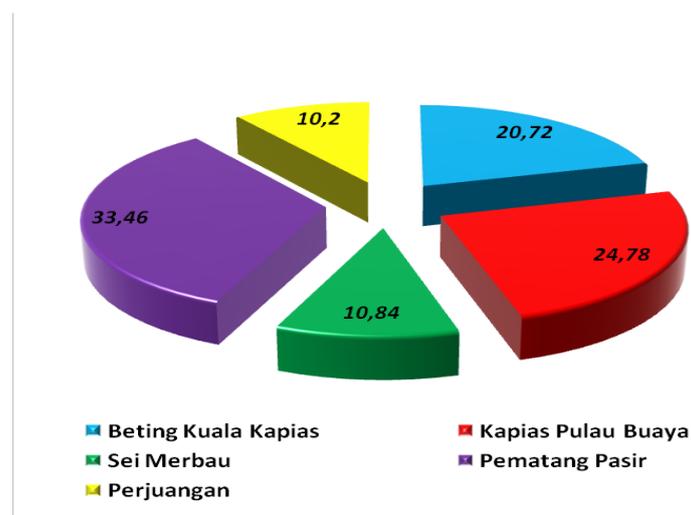
2. Iklim

Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan teluk Nibung terdapat iklim musim hujan dan kemarau. Karena letak Kecamatan Teluk Nibung dengan Selat Malaka \pm 10 km, maka tingkat curah hujan relatif tinggi

.Tabel 4.1 Letak dan Geografi Kecamatan Teluk Nibung, 2019

Karakteristik	Penjelasan
(1)	(2)
1. Letak Wilayah	Terletak di utara Kota Tanjungbalai
2. Luas Wilayah	12,55 km ²
3. Letak Astronomi	02°59'- 03°01' Lintang Utara dan 99°48'- 99°49' Bujur Timur
4. Daerah Administratif	Terdiri dari 5 kelurahan
5. Ketinggian Wilayah	0-1 mdpl
6. Batas-batas wilayah	Sebelah Utara: Kec. Tanjungbalai, Kab. Asahan Sebelah Selatan: Kec. Sei Tualang Raso Sebelah Barat: Kec. Air Joman, Kab. Asahan Sebelahh Timur: kec. Sei Kepayang, Kab. Asahan
7. Iklim	Musim hujan dan kemarau
8. Curah Hujan	108 mm ³ /tahun
9. Keadaan Alam	Dataran Rendah

Sumber: Kantor Camat Teluk Nibung



Sumber: Kantor Camat Teluk Nibung

Gambar 4.1 Persentase Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Teluk Nibung, 2019

3. Kondisi Penduduk

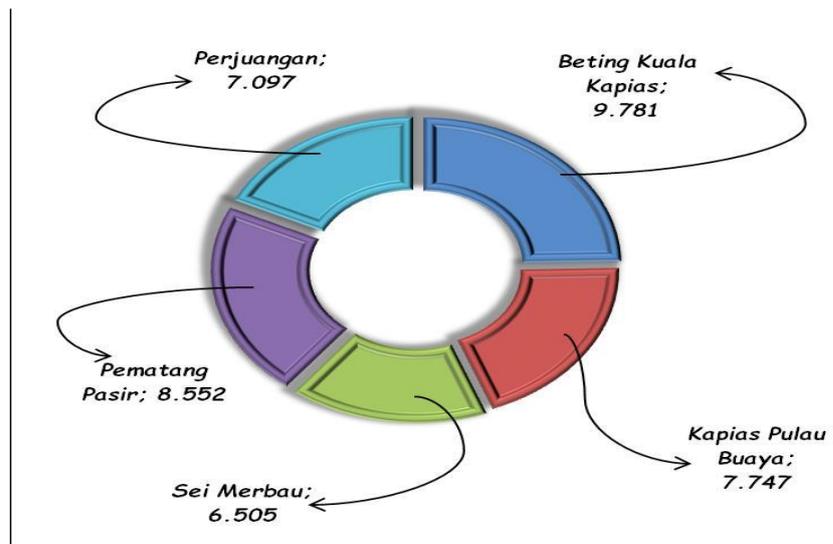
Dalam BPS penduduk merupakan masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah di Republik Indonesia lebih dari enam bulan namun masih belum menentukan pilihan untuk menetap. Dimana pada tahun 2009 di Kecamatan Teluk Nibung jumlah penduduk yang terdapat pada bulan Juni sebanyak 39.692 orang. Dengan terbanyak terletak di wilayah Kelurahan Beting Kuala Kapias sebanyak 9.781 jiwa dan yang paling sedikit di Kelurahan Sei Merbau sebanyak 6.505 jiwa.

Untuk dapat mengitung jumlah penduduk disuatu daerah perlu melakukan perhitungan dengan sistem jumlah penduduk dalam satuan satu kilometer luas tempat tinggal. Oleh karena itu, kepadatan penduduk untuk kecamatan Teluk Nibung adalah sebesar 3.162 jiwa/km², dengan konsentrasi wilayah yang paling padat penduduknya ada pada kelurahan Perjuangan sebesar 5.545 jiwa/km².

**Tabel 4.2 Luas, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk
Menurut Kelurahan di Kecamatan Teluuk Nibung, 2019**

Kelurahan		Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk/Km ²
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Beting Kuala Kapias	2,60	9781	3762
2.	Kapias Pulau Buaya	3,11	7747	2491
3.	Sei Merbau	1,36	6505	4783
4.	Pematang Pasir	4,20	8552	2036
5.	Perjuangan	1,28	7097	5545
Teluk Nibung		12,55	39682	3162

Sumber: BPS Kota Tanjungbalai



Sumber: BPS Kota Tanjungbalai

Gambar 4.2 Jumlah Pednuduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Teluk Nibung, 2019

4. Pendidikan

Guna untuk meningkatkan partisipasi masyarakat daam meningkatkan tingginya angka minat sekolah di menyarat perlu adanya penyediaan saran pendidikan dalam bentuk fisik yang baik serta kualitas dan kuantitas tenaga pendidik yang memumpuni. Data yang ditemukan bahwa pada tahun 2009 jumlah sekolah di wilayah ini sebanyak 13 bangunan dengan guru sebanyak 163 orang sedangkan jumlah murid sebesar 3.882 siswa. Pada tingkatan sekolah menengah pertama jumlah sekolah sebanyak 3 unit dengan jumlah siswa sebanyak 1.288 dengan guru berjumlah 73 orang.Sedangkan pada jenjang sekolah menengah atas jumlah murid mengalami penurunan dengan banyak sekolah 2 unit dan siswa menjadi 1.188 dengan 59 guru.

Di Kecamatan Teluk Nibung terdapat beberapa sekolah Agama diantaranya sekolah MIN dan MIS yaitu sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta dan Negeri. Sedangkan untuk tingkat SMP terdapat sekolah MTS dan SMA adan MAN.

Tabel 4.3 Banyaknya Murid SD, SMP, dan SMA/SMK Menurut Kelurahan di Kecamatan Teluk Nibung, 2019

Kelurahan	SD		SMP		SMA/SMK	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Beting Kuala Kapias	763	0	0	0	0	0
2. Kapias Pulau Buaya	705	0	301	0	438	0
3. Sei Merbau	556	050	390	0	0	0
4. Pematang Pasir	942	0	597	0	750	0
5. Perjuangan	756	0	0	0	0	0
Teluk Nibung	3732	050	1288	0	1188	0

Sumber: <http://dapo.dikdasmn.kemendikbud.go.id>

Tabel 4.4 Banyaknya Murid MI, MTs, MA Menurut Kelurahan di Kecamatan Teluk Nibung

Kelurahan	SD		SMP		SMA/SMK	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Beting Kuala Kapias	0	255	0	0	0	0
2. Kapias Pulau	0	140	0	0	0	0

Buaya						
3. Sei Merbau	0	257	0	0	0	0
4. Pematang Pasir	0	229	0	97	0	67
5. Perjuangan	0	295	0	0	0	0
Teluk Nibung	0	1176	0	97	0	67

Sumber: Kementerian Agama Kota Tanjungbalai

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 April pada tahun 2021 dimulai pada hari Senin hingga selesai di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung kota Tanjung Balai. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan mengambil dokumentasi untuk mengetahui bagaimana pendidikan anak nelayan dilihat dari kondisi sosial ekonomi orang tua di Tanjung Balai.

Hasil penelitian ini diperoleh dari Wawancara dengan sistem tatap muka secara langsung dengan narasumber berdasarkan waktu dan tempat yang telah disepakati bersama sebelumnya. Hasil dari wawancara akan dituliskan kembali oleh peneliti dengan menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan teknik penulisan yang telah ditentukan. Jawaban langsung dari narasumber yang berdasarkan rumusan masalah berupa hasil wawancara yang berbeda-beda mengenai bagaimana tingkat pendidikan anak yang memiliki orang tua bekerja sebagai nelayan dilihat berdasarkan kondisi sosial ekonomi orang tua. Hasil penelitian akan dituliskan secara lebih akurat pada BAB ini.

Dari hasil wawancara bersama lima orang informan yang bekerja sebagai nelayan, peneliti menemukan data berupa kondisi sosial ekonomi mereka. Dimana pada umumnya narasumber berasal dari masyarakat yang bekerja sebagai nelayan. Mereka menjelaskan bahwa sebagian besar pendapatan mereka berasal dari sektor penangkapan ikan atau disebut sebagai nelayan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari perangkat lurah dan beberapa informan lainnya.

a. Kondisi Penduduk di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai

Berdasarkan hasil penelitian, dari hasil wawancara dengan bapak Boy Marsilo selaku kepala lurah menjelaskan keadaan penduduk Kelurahan Pematang Pasir yaitu sebanyak 9.563 Jiwa, dengan usia 20-40 tahun merupakan penduduk dengan usia terbanyak sedangkan pada usia 11-16 tahun sebanyak 1.280 Jiwa dari hasil survey umur diatas diketahui bahwa masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Pematang Pasir masih memasuki usia muda yang produktif.

Masyarakat nelayan Kelurahan Pematang Pasir kerap kali identik mempunyai kesejahteraan sangat rendah. Dalam hal kepemilikan rumah, masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan masih banyak yang memiliki rumah menyewa dan rumah sendiri yang masih dalam bentuk kayu. Masyarakat rata-rata tidak mempunyai rumah

sendiri. Tamatan yang dimiliki keluarga nelayan rata-rata hanya lulusan SD dan hanya sedikit saja yang orang tua anak nelayan tamatan SMA. Sehingga mereka menganggap sudah bisa baca tulis tidak perlu melanjutkan sekolah sampai tinggi.

b. Kondisi Sosialdi Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa kondisi sosial merupakan keadaan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat untuk berinteraksi sosial. Hubungan sosial rata-rata antar-masyarakat di Kelurahan Pematang Pasir dengan masyarakat sekitarnya pada umumnya masih saling berinteraksi. Anantara keluarga berprofesi nelayan dengan keluarga yang memiliki profesi lainnya. Masyarakatnya masih menjalin silaturahmi dengan cara bergotong royong dalam kegiatan masyarakat ketika diberlangsungkan. Dan saling tolong menolong ketika masyarakat lainnya butuh pertolongan. Masyarakat masih memegang erat sekali dalam sistem gotng royong dimana mereka percaya bahwa kegiatan tersebut akan mereratkan kekeluargaan di dalam masyarakat Kelurahan Pematang Pasir.

Tetapi, dalam hal kondisi sosial yang berkaitan dengan pendidikan di Kelurahan Pematang Pasir cenderung masih kurangnya pemahaman orang tua, karena pengetahuan mereka minim tentang pendidikan. Kondisi sosial masyarakat tidak terlalu memiliki pendidikan yang cukup. Kondisi sosial merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi

bagaimana tingkat pendidikan anak, dengan demikian taraf ekonomi yang rendah sangat berpengaruh secara negatif terhadap pendidikan anak mereka. Dimana kedua orang tua bahkan tidak terlalu ada motivasi untuk kelanjutan tingkat pendidikan anak.

Pengaruh kondisi sosial tentang motivasi pendidikan, mengakibatkan secara turun temurun, tidak menganggap pendidikan itu nomor satu, bagi mereka kondisi sosial yang itu sekedar berinteraksi yang baik dengan sesama. Tidak perlu ada *inpact* dari segi pendidikan, untuk berubah ke arah lebih baik lagi. Dengan begitu akan membentuk kondisi sosial yang minim pengetahuan akan kelanjutan tingkat pendidikan anak di Kelurahan Pematang Pasir, karena salah satu kondisi sosial yang baik itu dilihat dari obrolan interaksi masyarakat sehari-hari. Yang selalu mereka perbincangkan adalah “bagaimana untuk kelanjutan kehidupan hari ini?”, karena mereka mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan perhari.

Maka dari itu sangat berpengaruh terhadap kehidupan interaksi masyarakat di Kelurahan Pematang Pasir kondisi sosial mempengaruhi pencapaian tingkat pendidikan anak ke depannya.

c. Kondisi Ekonomi Orang Tua berprofesi Nelayan di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai

Berdasarkan hasil temuan penelitian ditemukan bahwa kondisi ekonomi keluarga yang bekerja sebagai nelayan di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai sangat

beragam. Masyarakat melakukan banyak aktivitas ekonomi agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, diantaranya adalah bekerja sebagai nelayan. Pekerjaan ini dilakukan karena masyarakat tinggal dipesisir pantai yang sangat memudahkan mereka untuk dapat bekerja sebagai penangkap hasil laut sehingga sebahagian besar masyarakat yang bermukim diwilayah ini memilih bekerja sebagai nelayan dari pada pekerjaan lainnya. Namun sebahagian kecil masyarakat lainnya memilih untuk bekerja dibidang lain seperti berdagang, bertani, berkebun dan sebagai buruh.

Masyarakat yang bekerja sebagai nelayan di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai memiliki penghasilan tidak menentu terkadang berpenghasilan cukup atau bahkan tidak sama sekali. Bekerja sebagai nelayan merupakan pekerjaan yang dilakukan tanpa mempunyai penghasilan tetap. Hal ini menyebabkan bekerja sebagai nelayan akan menyebabkan masyarakat terus berada di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini diperkuat juga dengan masyarakat yang memiliki sumber daya yang sangat rendah dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya minat dalam pengelolaan sumber daya yang baik oleh pemerintah menjadikan kondisi ini mendesak para nelayan agar tetap hidup sebagai masyarakat miskin.

Di wilayah Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai para nelayan yang meliki perahu serta perlengkapan tangkap yang bagus dan layak akan dikenal dengan sebagai tekong,

nelayan yang tidak mempunyai perahu dan cuma mempunyai perlengkapan tangkap yang seadanya disebut sebagai buruh nelayan. Dan hasil tangkapan ikan yang akan dijual kembali kepada para narasumber akan dijual kepada para Bakul, mereka ada orang-orang yang bekerja diibagian hasil tangkapan ikan namun tidak ikut serta dalam proses penangkapan ikan, tetapi keberadaannya di antara nelayan diperlukan untuk berlangsungnya aktivitas penangkapan. Seorang yang berprofesi sebagai baku dapat melakukan pinjaman kepada nelayan yang tidak memiliki modal dalam bekerja, sebagai jaminannya para nelayan yang bekerjasama dengan bakul harus menjual hasil tangkapannya dengan tarif yang telah disepakai bersama.

Menurut Satria (2002) masyarakat yang tinggal di Indonesia merupakan komunitas yang berasal dari para petani yang terisolir. Namun sistem ini mulai bergeser semenjak masyarakat mulai melakukan pekerjaan sebagai nelayan, namun hal tersebut menyebabkan sistem kepercayaan dimasyarakat sangat rendah di bidang pengetahuan serta keyakinan ini menggambarkan bagaimana posisi nelayan dimasyarakat bisa menggambarkan ciri sosial masyarakat pesisir.⁴⁹ Keberadaan nelayan Indonesiapada masa saat ini, masih dikategorikannelayan tradisional yang mempunyai produktivas rendahnya mutu SDM dalam pengelolaan hasil tangkapan laut.

⁴⁹Nani Suryani, dkk. 2004. *Analisis Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Nelayan di Desa KarangJaladri, Kecamatan Parigi, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat*.<https://media.neliti.com/media/publications/11058-ID-analisis-pendidikan-formal-anak-pada-keluarga-nelayan-di-desa-karang-jaladri-kec.pdf>

Rendahnya tingkat SDM bisa menimbulkan pemasukan yang sedikit. Jika hal ini terjadi terus menerus akan meningkatkan jumlah kemiskinan dikalangan para nelayan. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak mampu untuk mengembangkan inovasi dalam kemampuan yang mereka miliki untuk dapat melakukan pengelolaan pada hasil laut agar menjadi pemasukan yang layak bagi mereka.

Beliau menyampaikan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai nelayan mendapatkan penghasilan berdasarkan pada kondisi cuaca dan musim. Dimana jika kondisi cuaca bagus dan musim sedang mendukung maka hasil tangkapan akan memuaskan serta menguntungkan namun akan sebaliknya jika cuaca buruk dan musim tidak mendukung bahkan untuk sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari akan sangat sulit. Keadaan ini semakin sulit dikarenakan sebagai kepala keluarga mereka memiliki kepercayaan bahwa istri tidak dapat bekerja dan hanya bertugas untuk mengurus anak dan rumah saja. Pemasukan yang hanya berasal dari suami mempersulit mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Dari hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor pekerjaan suami dan istri dalam rumah tangga nelayan akan mempengaruhi tingkat pendidikan keluarga serta anak mereka.

Gambaran tingkat pendapatan bersih keluarga di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai mempunyai tingkat pendapatan bersih dengan rata-rata berkisar antara Rp.

300.000,- – Rp. 1.200.000,- dalam setiap bulannya. Ini untuk pendapat orang tua nelayan yang bekerja sebagai anak buah dalam sebuah penangkapan ikan di laut.

d. Faktor Penghambat Pendidikan anak di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai

Di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai masyarakat disana tidak hanya mengalami permasalahan pada sektor ekonomi dan pendapatan saja sulitnya penghasilan bukan menjadi satu-satunya permasalahan yang kerap terjadi. Namun tingginya tingkat kepercayaan masyarakat mengenai tingkat pendidikan yang tak harus tinggi dikarenakan dapat menghabiskan waktu dan uang dan kehidupan yang terus menerus dalam kesederhaan, menjadi bagian lain yang sering sekali menjadi faktor kedua dalam permasalahan di wilayah tersebut.

Bagi masyarakat pendidikan tidak dibutuhkan dalam pekerjaan sebagai nelayan cukup hanya pandai baca dan tulis sudah cukup. Sehingga mereka berpikiran kalau tingkatan SD itu telah lumayan baik. Keadaan ini dapat menjelaskan bahwa masyarakat di Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung masih memiliki pemikiran yang sangat minim mengenai pentingnya pendidikan bagi kehidupan mereka.

Menurut Ibu Sri Hebat dan Aminah dari hasil wawancara menjelaskan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai nelayan menggantungkan seluruh hasil pendapatan mereka dari jumlah

tangkapan ikan dan sumber laut lainnya, keadaan ini membuat para nelayan harus dapat memaksimalkan tangkapan mereka agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Proses pengkapan ikan dilakukan oleh nelayan dengan sistem dan pola yang sama secara berulang-ulang. Sehingga hal ini menyebabkan pekerjaan seorang nelayan dikategorikan sebagai kegiatan yang fluaktif. Dimana keadaan ini disebut dengan kondisi ketika para nekayan tidak dapat memperoleh hasil tangkapan pada musim tertentu. Dalam kondisi ini para anggota keluarga dalam keluarga nelayan akan memperoleh pekerjaan, ntuk menaggulangi kondisi yang demikian, maka seluruh anggota keluarga berperan menolong permasalahan perekonomian kelurga. Umumnya yang dicoba oleh para isteri akan mengupas kelapa atau istilah daerahnya *mengoncek kelapa* dan anaknya bekerja serabutan bahkan ikut pergi melaut bagi anak laki-laki mereka dan perempuan biasanya ikut membantu ibunya bekerja di darat saja demi mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari di rumah.

e. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai

Dapat diketahui bahwa pendidikan orang tua akan berdampak pada pendapatan serta kebutuhan anggota keluarganya jika latar pendidikan orang tua baik maka akan memperoleh pekerjaan yang layak dan

bagus. Dengan kondisi ekonomi keluarga yang baik akan menyebabkan orang tua tidak memiliki kesulitan dalam menyediakan sarana serta prasarana bagi kebutuhan hidup anggota keluarganya baik dari segi pendidikan, sadang dan pangan serta hiburan. Keadaan yang baik ini akan menyebabkan tidak adanya batasan bagi orang tua untuk mengembangkan potensi anak-anak mereka sehingga tidak mengalami kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan terutama pendidikan.

Kondisi ekonomi yang baik yang disebabkan oleh tingginya tingkat pendidikan dan pekerjaan yang layak menyebabkan keluarga akan menjadi harmonis dan baik, keadaan ini disebabkan tidak adanya tekanan yang dialami dikarenakan permasalahan perekonomian dan berkurangnya kemampuan orang tua dalam mengasuh anak mereka. Keadaan ini akan menciptakan keharmonisan dalam keluarga.

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai maka ditemukan hasil sebagai berikut. Orang tua yang tidak bersekolah sebesar 51 orang tua (20,5%), yang hanya lulus SD sebanyak 132 orang tua (74%), lulus sekolah SMP sebanyak 20 orang dan hanya 5 orang tua yang lulus pada tingkat sekolah menengah atas atau SMA

f. Tingkat Pendidikan Anak di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk dapat dilalui oleh manusia. Dengan adanya pendidikan maka menciptakan generasi sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat menjadi masyarakat yang dapat menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki sumber daya manusia yang sejahtera.

Andrew E (2005:50) menjelaskan bahwa dalam tingkat pendidikan terdapat suatu proses yang lama untuk dapat menyusun secara baik proses pendidikan tersebut. Agar dapat terlaksana secara berkesinambungan⁵⁰

Berdasarkan data Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung pada tahun 2020, Angka Partisipasi Sekolah di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung untuk tingkat pendidikan dari tamatan SD ada 2.785 Jiwa, tamatan SLTP/SMP 1.885 Jiwa, tamatan SLTA/SMA 1.790 Jiwa, dan tamatan Akademik dan Universitas 180 Jiwa, dan yang tidak bersekolah 1.945 Jiwa.

Hasil wawancara dengan pak Boy Marsilo menjelaskan: Selain faktor di atas terdapat pula faktor lain yang dapat menghambat tingkat pendidikan pada masyarakat di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai, yang kurangnya motivasi belajar dari diri

⁵⁰Desak Ketut Ratma Dewi, dkk.2016.*Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Kayawan*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/viewFile/6703/4564>

sendiri dan juga motivasi dari kedua orang tua, ditambah lagi lingkungan tidak terlalu mempermasalahkan akan hal itu. Ada orang tua yang memiliki keinginan menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi namun terhambat oleh biaya pendidikan, adapula orang tua yang tidak mampu dan ditambah lagi anaknya tidak ingin bersekolah, yang mengakibatkan tingkat pendidikan di daerah ini sangat rendah. Para orang tua berpikir memanglah pendidikan itu sangat penting. Tetapi, ada faktor pendukung untuk menjadikan anak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Dilihat dari kemauan anak, dan juga kemampuan ekonomi orang tua.

Dalam menyediakan generasi emas, pemerintah telah menyediakan program pendidikan gratis selama 9 tahun. Hal ini mejadi bentuk upaya pemeritah dalam menyiapkan masyarakat yang mampu bersaing dalam dunia pekerjaan. Dalam UU No.20 tahun 2003 dalam sistem Pendidikan Nasional Pemeritah telah mewajibkan masyarakat untuk dapat mengikuti wajib belajar selama 9 tahun yaitu pada jenjang SD dan SMP dan satuan pendidikan yang sederajat. Menyediakan sekolah gratis bagi mayarakat adalah salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat yang mampu bersaing dalam era globalisasi dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang.

Namun pendidikan yang layak tidak dapat diraih oleh semua masyarat dikarenakan kondisi ekonomi dan keadaan sosial yang tidak memumpunih seperti yang dialami masyarakat pesisir yang berprofesi

sebagai nelayan dikelurahan Pematang Pasir Kec. Teluk Nibung kota Tanjung Balai. Hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi masyarakat yang rendah dan mengakibatkan masyarakat memiliki pendapatan yang sangat sedikit jauh dari kata layak.

Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir masih sedikit yang sadar akan hal pentingnya sebuah pendidikan bagi anak-anaknya. Berdasarkan hasil observasi, tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Pematang Pasir dapat dikategorikan lumayan rendah. Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala Lurah bapak Boy Marsilo, SE diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir berpendidikan rendah yaitu antara SD-SMP saja, walaupun ada sebagian kecil ada yang sampai ke tingkat SMA ataupun perguruan tinggi.

Kenyataannya masih banyak terjadi permasalahan dalam masyarakat mengenai pendidikan. Salah satunya adalah mereka lebih memilih bekerja di usia yang seharusnya masih sekolah. Padahal pendidikan ialah suatu usaha yang sangat penting dalam mewujudkan manusia yang berbudi pekerti luhur, sehat pikiran dan jasmani. Pendidikan merupakan cara guna mewujudkan budi pekerti, pikiran dan jasmani manusia untuk dapat memperlihatkan keesempurnaan hidup, ialah kehidupan dari penghidupan yang sejalan dengan alam dan masyarakat, dan dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

2. Pembahasan

Tingkat pendidikan anak sangat mempengaruhi faktor sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Hal ini disebabkan bahwa keberhasilan anak dalam melaksanakan pendidikan akan meningkatkan status sosial masyarakat tersebut di masyarakat. Hasil proses pendidikan yang dijalani oleh anak akan berhubungan erat dengan pencapaian dalam sosial ekonomi.

Status sosial ekonomi masyarakat dibedakan berdasarkan tingkat pendidikan dan jumlah penghasilan yang diperoleh dalam satu keluarga. Sehingga tingkatan pendidikan yang diperoleh oleh orang tua, jumlah pendapatan akan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar anak disekolah.⁵¹

Selain dikarenakan faktor pendapatan, hal lain yang mempengaruhi kondisi orang tua dalam ekonomi pengeluaran yang tidak sesuai dengan jumlah penghasilan mereka, disebabkan pengeluaran kebutuhan rumah tangga lebih besar daripada penghasilan yang didapatkan, dan juga komposisi rumah tangga dan tuntutan lingkungan. Jika orang tua dapat memahami bagaimana pentingnya pendidikan bagi keluarga mereka, maka anak-anak akan memiliki kesempatan yang dapat mendukung pendidikan mereka menuju yang lebih baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat di kelurahan

⁵¹Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 59.

Pematang Pasir. Peneliti menemukan bahwa latar belakang pendidikan dikeluarga ini masih sangat rendah, ditemukan bahwa sebahagian besar keluarga tertuama ayah dan ibu masih memiliki latar belakang pendidikan yang hanya sampai tingkat SD. Ini menjadi bukti bahwa tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat memiliki kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup termasuk mendapatkan pekerjaan yang layak dengan penghasilan yang tinggi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Tingginya pendidikan dan pekerjaan orang tua yang memadai akan menyebabkan kesejahteraan anak dalam mendapatkan pendidikan yang layak dan bagus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka ditemukan hasil berikut:

1. Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai masih melakukan interaksi sosial yang baik dengan masyarakat yang mempunyai latar pendidikan rendah. Anatra keluarga berprofesi nelayan dengan keluarga yang memiliki profesi lainnya. Tetapi, dalam hal kondisi sosial yang berkaitan dengan pendidikan di Kelurahan Pematang Pasir cenderung masih kurangnya pemahaman orang tua, karena dalam perbincangan sehari-hari pengetahuan mereka minim tentang pendidikan. Dikarenakan kondisi sosial masyarakat tidak terlalu memiliki pendidikan yang cukup tinggi.
2. Kondisi ekonomi berdasarkan penghasilan serta kepemilikan harta di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balaimasih tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari bangunan rumah yang mereka tempati, mayoritas masyarakat tersebut masih memiliki rumah yang terbuat dari kayu dan tidak permanen dan ini merupakan bukti dari rendahnya pendapatan masyarakat yang berkerja sebagai nelayan daerah ini.
3. Pendidikan anak-anak yang orang tua berkerja sebagai nelayan diwilayah ini berdasarkan kondisi sosial ekonomi orang tua yang tergolong sangar

redah. Nelayan yang tidak lulus sekolah dan rata-rata anak nelayan hanya tamat sekolah menengah. Berdasarkan data Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung pada tahun 2020, Angka Partisipasi Sekolah di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung untuk tingkat pendidikan dari tamatan SD ada 2.785 Jiwa, tamatan SLTP/SMP 1.885 Jiwa, tamatan SLTA/SMA 1.790 Jiwa, dan tamatan Akademik dan Universitas 180 Jiwa, dan yang tidak bersekolah 1.945 Jiwa. Dikarenakan faktor lingkungan serta ekonomi dapat mempengaruhi pendidikan anak-anak mereka. Dan faktor lainnya seperti pengaruh lingkungan sekitar, motivasi mengenai pendidikan, pemahaman keluarga yang masih minim, dan kehendak anak untuk sekolah. Dan juga sebagian besar anak-anak di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjung Balai di usia mudah sudah pintar dan senang melakukan pekerjaan yang menghasilkan uang dengan mencari kerang, dan pekerjaan nelayan lainnya yang mudah mereka kerjakan. Karena anak-anak usia yang masih dini mereka merasa dengan mudah mendapatkan uang sendiri dan merasakan enaknyanya hasil pencarian mereka sendiri. Jadi, sebagian dapat melakukan kegiatan pendidikan sekolah sehingga mereka di wilayah ini banyak yang putus sekolah.

B. Saran

Berikut merupakan saran yang diharapkan dapat memberikan masukan serta bantuan bagi siapapun yang membutuhkannya:

1. Untuk masyarakat diharapkan penelitian ini mampu memberikan saran serta bimbingan secara moral agar menjadi ilmu pengetahuan bagi mereka untuk dapat menyekolahkan anak kejenjang yang lebih tinggi.
2. Teruntuk pemerintah daerah setempat dengan adanya penelitian ini perlu mengadakan program penyuluhan secara berkala mengenai pentingnya pendidikan untuk anak dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosial.
3. serta dengan penelitian ini meningkatkan kesadaran bagi masyarakat bahwa perempuan juga dapat melakukan aktivitas perekonomian lainnya guna mendambah penghasilan keluarga, sehingga masyarakat tidak hanya bergantung kepada hasil tangkapan dari laut.
4. Untuk peneliti penelitian ini diharapkan mampu menjadi faktor referensi yang dapat menjadi bahan pendukung untuk memberikan informasi lebih mengenai pentingnya pendidikan bagi anak berdasarkan faktor sosial ekonomi bagi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi: Skematika. Teori dan Terapan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmad, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta:; Ar-Ruzz Media.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2006. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gunung Mulia
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Basrowi dan SitiJuariyah. 2010. “*Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kec. Labuhan Maringgai, Kab. Lampung Timur.*” Vol. 7, No. 1, h. 59, diakses pada tanggal 26 Februari 2021. <https://media.neliti.com/media/publications/17203-ID-analisis-kondisi-sosial-ekonomi-dan-tingkat-pendidikan-masyarakat-desa-srigading.pdf>
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdikbud. 2003. Undang-Undang RI Nomor 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- DEPAG RI. 2000. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamiil Cipta Media.
- Desak Ketut Ratma Dewi, dkk. 2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/viewFile/6703/4564>
- Djaelani, Mustofa. 2010. *Metode Penelitian Bagi Pendidik*. Jakarta : PT Multi Kreasi Satudelapan.
- Elfachmi, Amin Kuneifi. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Fatonah. *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan dan Pemenuhan Hak Anak*, diakses pada tanggal 15 Maret 2021. <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/view/1078>

- Fitria. *Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Beringin Kabupaten Deli Serdang*, diakses pada tanggal 15 Maret 2021. <file:///C:/Users/user/Downloads/8063-16294-1-SM.pdf>
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hassan Shadily. 1993. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Langgulung, Hasan. 2004. *Manusia & Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Lexy. J. Moleong. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Rekontruksi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhammad Ali & Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi da Aplikasi Risert Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nani Suryani, dkk. 2004. *Analisis Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Nelayan di Desa KarangJaladri, Kecamatan Parigi, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat*.diakses pada tanggal 05 Maret 2021. <https://media.neliti.com/media/publications/11058-ID-analisis-pendidikan-formal-anak-pada-keluarga-nelayan-di-desa-karang-jaladri-kec.pdf>
- Nasution, 1994. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2008. *Peraturan Pemerintah (PP) tentang Wajib Belajar*.
- Reksoprayitno. 2009. *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumintarsih, dkk. 2005. *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Madura*. Yogyakarta: Kemenbudpar.

- Sri Rahmawati, dkk. *Pengaruh Penghasilan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, diakses pada tanggal 26 Februari 2021.
https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/2042/pdf_1
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009. *Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan*.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umi Chulsum & Windy Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Subaya: Kashiko.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2007. *Kamus Universal Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadeli, Lili M. 2002. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Santi, dkk. 2020. *Analisi Partisipasi Pendidikan Anak Nelayan di Kecamatan Pangandaran*. Universitas Padjadjaran, diakses pada tanggal 05 Maret 2021. <https://www.jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/561/4>

LAMPIRAN

Lampiran Wawancara

Digunakan untuk membantu penelitian di lapangan dan menggali data-data atau informasi mengenai tingkat pendidikan anak nelayan dilihat dari kondisi sosial ekonomi orang tua di Kelurahan Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjungbalai.

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Usia :
3. Pekerjaan :
4. Tingkat Pendidikan :

Pertanyaan wawancara informan Kunci Kepala Desa/Kelurahan:

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala desa/kelurahan?
2. Ada berapa banyak jumlah KK penduduk di daerah ini?
3. Apa saja pekerjaan yang terdapat di daerah ini?
4. Letak dan berbatas daerah mana saja daerah ini?
5. Bagaimana hubungan sosial masyarakat satu dengan yang lainnya?
6. Bagaimana keadaan ekonomi pekerja nelayan di daerah ini?
7. Ada berapa banyak anak yang putus sekolah? Terutama anak nelayan
8. Biasanya anak putus sekolah karena apa?
9. Rata-rata tingkat pendidikan orang tua lulusan apa?
10. Rata-rata tingkat pendidikan anak lulusan apa?
11. Apakah ada bansos untuk keluarga yang kurang mampu?
12. Bagaimana keadaan masyarakat dalam berinteraksi? Apakah ada sekat antara yang keluarga berada menengah dan ke bawah?
13. Apakah ada perbedaan sosial antara anak yang sekolah dan tidak sekolah?

Pertanyaan wawancara informan Utama:

A. Suami

1. Berapa kali bapak melaut dalam semingg/sebulan?
2. Berapa rata-rata penghasilan bapak dari pekerjaan selama seminggu/sebulan?
3. Apakahh penghasilan bapak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
Jika tidak, bagaimana cara bapak mengatasi kekurangan?
4. Adakah masalah atau kendala yang bapak alami selama bekerja?
5. Kendala tersebut datang dari dalam atau luar? Dan cara mengatasinya bapak bagaimana?
6. Sampai tingkat apakah jenjang pendidikan bapak?
7. Berapa orang dari bersaudara anak bapak yang sedang sekolah?
8. Apakah ada anak bapak yang sampai jenjang perguruan tinggi?
9. Apakah ada anak bapak yang mengalami putus sekolah? Kalau ada mengapa?
10. Bagaimana bapak memandang pentingnya pendidikan bagi anak?
11. Sejak kapan bapak tinggal di daerah ini?
12. Apakah rumah bapak atas kepemilikan sendiri?
13. Bagaimana huubungan bapak dengan tetangga dan penduduk daerah ini?
14. Apakah hubungan yang terjalin dengan baik turut berkontribusi dalam peningkatan penghasilan?
15. Apakah hubungan yang tidak terjalin dengan baik mempengaruhi pekerjaan bapak?
Kalau iya, bagaimana hubungan tersebut mempengaruhi pekerjaan dan penghasilan bapak?
16. Apakah terdapat kerjasama dengan orang atau kelompok dalam pekerjaan bapak?
17. Apakah masih terdapat budaya saling membantu antara bapak dengan penduduk desa?Kalau ada dalam hal apa saja?

B. Isteri Nelayan

1. Apakah pekerjaan suami dapat selalu berjalan dengan lancar? Kalau tidak mengapa?
2. Apakah penghasilan suami dapat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
Kalau tidak, apa yang keluarga ibu lakukan untuk memenuhi kebutuhan?
3. Apakah ibu memiliki pekerjaan sampingan untuk membantu ekonomi keluarga?
Kalau iya, apa?
Kalau tidak, mengapa?
4. Berapa rata-rata pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan keluarga perminggu / perbulan?
5. Sampai tingkat apakah jenjang pendidikan ibu?
6. Bagaimana pandangan ibu tentang pentingnya pendidikan bagi anak?/
7. Bagaimana hubungan ibu dengan tetangga dan penduduk sekitar?
8. Apakah disini masih terdapat budaya gotong royong antar sesama?
9. Apakah melalui hubungan yang terjalin dengan tetangga dan penduduk sekitar dapat tercipta kerjasama?

Pertanyaan Informan Tambahan

1. Apakah anak turut berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga? Kalau iya, bagaimana kontribusi anda?
2. Apakah kebutuhan keluarga selalu dapat tercukupi dengan baik? Kalau tidak, apa solusi yang anda berikan?
3. Apakah anak ingin melanjutkan profesi orangtua sebagai nelayan? Kalau tidak, mengapa?
4. Bagaimana anak memandang pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga?
5. Apakah hubungan antara keluarga dengan penduduk sekitar berjalan dengan baik? Kalau tidak mengapa?

Kalau iya, apakah dapat tercipta kerjasama yang mendukung pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga?

6. Apakah anak dapat menjalin hubungan baik dengan anak-anak lain? Kalau tidak, mengapa?
7. Apakah penghasilan nelayan biasanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya?
8. Apakah gaya hidup nelayan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarganya? Kalau iya, bagaimana?
9. Adakah nelayan kesusahan yang biasanya dialami nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan dalam menyekolahkan anak? Kalau iya, bagaimana mereka mengatasinya?
10. Apakah nelayan memiliki hutang kepada tengkulak atau pedagang?
11. Apakah merupakan hal biasa bagi nelayan berhutang sembako di warung/kios?
12. Apakah nelayan menjalin hubungan yang baik dengan penduduk bukan nelayan? Kalau tidak mengapa?
13. Apakah bantuan pemerintah sampai kepada nelayan?
Kalau iya, bagaimana nelayan menggunakan bantuan tersebut? Kalau tidak, mengapa?
14. Mengapa terdapat anak nelayan yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan?
15. Apakah harga penjualan ikan sesuai dengan harga pasaran?
16. Apakah pernikahan usia dini terjadi dalam keluarga nelayan? Kalau ada, mengapa?
17. Apakah nelayan memiliki kebiasaan boros dan malas? Kalau iya, bagaimana kebiasaan tersebut mempengaruhi keberlangsungan hidup keluarga nelayan?

Lampiran Dokumentasi



Gambar Kantor Lurah Kelurahan Pematang Pasir



Gambar Wawancara dengan bapak Lurah Boy Marsilo, SE.



Gambar wawancara dengan ibu Sri Hebat



Gambar wawancara dengan bapak Samsul



Gambar Waawancara dengan bapak Zakaria dan ibu Amniah



**Salah satu kondisi rumah masyarakat di Kel. Pematang
Pasir, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA RPIBADI

Nama Lengkap	: Manna Wassalwa
Nama Panggilan	: Manna
Tempat / Tanggal Lahir	: Sei Apung / 01 Agustus 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: JLN. MT. Haryono LK. IV, Desa Selat Tanjung
Medan	
	Kec. Datuk Bandar Timur Kab. Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara
Nomor Handphone	: 085373753368
Status	: Mahasiswa
e_mail	: mannawassalwa98@gmail.com
Kewarganegaraan	: Indonesia

DATA PENDIDIKAN

SD	: SD Negeri 132413 Tanjungbalai	(2006-2010)
SMP	: SMP Negeri 2 Tanjungbalai	(2010-2013)
SMA	: SMA Negeri 2 Tanjungbalai	(2013-2016)
Perguruan Tinggi	: S1-Pendidikan IPS UIN-SU Medan	(2017-2021)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-6417/ITK.V.3/PP.00.9/04/2021

05 April 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Lingkungan IV. Kel. Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Manna Wassalwa
NIM	: 0309173116
Tempat/Tanggal Lahir	: Sei Apung, 01 Agustus 1998
Program Studi	: Tadris Ips
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JLN. MT. Haryono LK. IV Kelurahan Selat Tanjung Medan Kecamatan Datuk Bandar Timur

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di JLN. Pasir Raya LK. IV, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Analisis Tingkat Pendidikan Anak Nelayan Dilihat dari Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua di Tanjungbalai

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 05 April 2021

a.n. DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI TADRIS IPS



Digitally Signed

SYARBAINI SALEH, S.Sos., M.Si.

NIP.

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI
KECAMATAN TELUK NIBUNG
KELURAHAN PEMATANG PASIR

Kantor : Jalan Kirab Remaja No. 4 Lk - VII Kelurahan Pematang Pasir, Kode Pos 21333

SURAT KETERANGAN

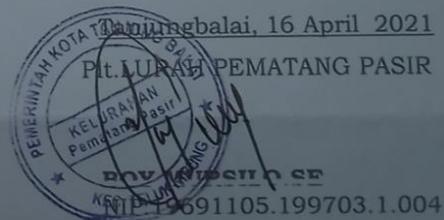
Nomor : 470/340 / PP - IV / 2021

Tang bertanda tangan di bawah ini **Pt. LURAH PEMATANG PASIR**
Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, dengan ini menerangkan bahwa
:

Nama : **MEANNA WASSALWA**
Nim : 0309173116
Tempat/T.Lahir : Sei.Apung ,01-08-1998
Program Studi : Tadris Ips
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl.Mt.Haryono LK - IV
Kel.Selat Tanjung Medan Kec.Datuk Bandar

Adalah benar nama tersebut diatas melakukan Riset dengan Judul
**Analisis Tingkat Pendidikan Anak Nelayan Dilihat dari Kondisi Sosial
Ekonomi Orang Tua di Tanjungbalai**, dan kami dari Pihak Kelurahan
memberikan izin kepada nama tersebut diatas untuk melakukan risenya
dengan judul diatas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan
sebagaimana perlunya.



Lampiran Surat Balasan dari Kelurahan Pematang Pasir